

**PILIHAN RASIONAL PETANI MUSLIM DALAM
MENJUAL LAHAN PERTANIAN DI DESA NGASIN
BALONGPANGGANG GRESIK**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial
(S.Sos) dalam Bidang Sosiologi**



Oleh :

SITI KHOTIMAH

NIM. I93218090

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
JURUSAN ILMU SOSIAL
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
MEI 2022**

PERNYATAAN

PERTANGGUNG JAWABAN PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Siti Khotimah

NIM : I93218090

Program Studi : Sosiologi

Judul Skripsi : RASIONALITAS PETANI MUSLIM DALAM
MENJUAL LAHAN PERTANIAN DI DESA NGASIN BALONGPANGGANG
GRESIK

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan mana pun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain.
3. Apabila skripsi ini dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 01 Juni 2022

Yang menyatakan



Siti Khotimah
NIM. I93218090

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melakukan bimbingan, arahan juga koreksi terhadap skripsi yang ditulis oleh :

Nama : Siti Khotimah

Nim : I93218090

Program Studi : Sosiologi

Yang berjudul **“RASIONALITAS PETANI MUSLIM DALAM MENJUAL LAHAN PERTANIAN DI DESA NGASIN BALONGPANGGANG GRESIK”**, saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah diperbaiki dan dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Ilmu Sosial dalam bidang Sosiologi.

Surabaya, 01 Juni 2022

Pembimbing



Prof. Dr. Isa Anshori, Drs., M.Si

NIP : 19670506199031002

PENGESAHAN

Skripsi oleh Siti Khotimah dengan judul: “Rasionalitas Petani Muslim dalam Menjual Lahan Pertanian di Desa Ngasin Balongpanggung Gresik”. Telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 24 Juni 2022.

TIM PENGUJI SKRIPSI

Penguji I

Prof. Dr. Isa Anshori, Drs., M.Si.
NIP. 19670506199031002

Penguji II

Hj. Siti Azizah, S.Ag, M.Si.
NIP. 197703012007102005

Penguji III

Husnul Muttaqin, S.Sos, S.Ag., M.Si.
NIP.197801202006041003

Penguji IV

Dr. Iva Yulianti Umdatul Izzah, S.Sos M.Si.
NIP.197607182008012022

Surabaya, 12 Juli 2022

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dekan



Dr. Abd. Chalik, M.Ag
NIP. 197306272000031002



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : SITI KHOTIMAH
NIM : 193218090
Fakultas/Jurusan : ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK (SOSIOLOGI)
E-mail address : sitimah07@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

RASIONALITAS PETANI MUSLIM DALAM MENJUAL LAYANAN
PERTANJIAN DI DESA NEBIN BALON BANGSANG GRESIK

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 06 September 2023

Penulis


(Siti Khotimah)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Siti Khotimah, 2022, *Pilihan Rasional Petani Muslim dalam Menjual Lahan Pertanian di Desa Ngasin Balongpanggung Gresik*, Skripsi Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci : Rasionalitas, penjualan, lahan pertanian, petani, komitmen agama

Kegiatan jual beli lahan pertanian di Desa Ngasin bisa dibilang cukup tinggi kisaran antara 100 lebih transaksi yang dilakukan lima tahun terakhir ini. Pada penelitian ini mengkaji makna bertani bagi masyarakat muslim, proses jual beli tanah dikalangan masyarakat muslim serta alasan-alasan para petani muslim dalam menentukan pilihannya dalam menjual lahan pertanian dengan mengamati sisi ideologi keislaman.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif pendekatan fenomenologi. Data dihimpun melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Proses analisisnya melalui reduksi, display dan mengambil kesimpulan. Fenomeno yang terjadi dilapangan dianalisis dengan menggunakan teori pilihan rasional James Collman, mempertimbangkan pilihannya dengan melihat tujuan yang ingin dicapai, nilai dan norma yang ada di dalam masyarakat. Bahwa sebagai seorang muslim apa yang menjadi pertimbangan mereka dengan meninjau juga terkait komitmen mereka sebagai seorang muslim, dengan menerapkan aturan-aturan dalam agama islam dalam memutuskan suatu hal.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bertani bagi masyarakat muslim bermakna religius, tidak hanya ekonomi. Dalam proses transaksi lahan sendiri status legalitas dari lahan tersebut berpengaruh pada setiap prosesnya. Beberapa alasan yang menjadikan rasionalitas aktor menjual lahan pertanian adalah kondisi ekonomi, kondisi geografis, norma dan nilai sosial juga komitmen keagamaan seorang petani yang berkeyakinan sebagai seorang muslim.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

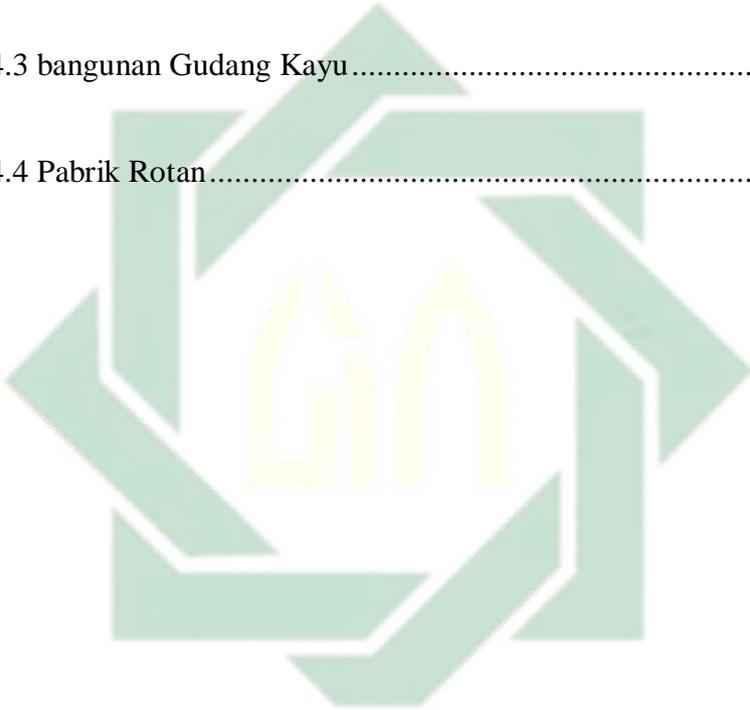
HALAMAN JUDUL.....	
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	i
PENGESAHAN.....	ii
MOTTO.....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
PERNYATAAN PERTANGGUNG JAWABAN PENULISAN SKRIPSI.....	v
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR BAGAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Definisi Konseptual.....	9
BAB II KAJIAN TEORI.....	16
A. Kajian Pustaka.....	16
B. Penelitian Terdahulu.....	25
C. Kerangka Teori.....	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	36
C. Pemilihan Subyek Penelitian.....	36
D. Jenis dan Sumber Data.....	38

E. Teknik Pengumpulan Data.....	49
F. Teknik Analisis dan Pencermatan Hasil penelitian.....	40
BAB IV PILIHAN RASIONAL PETANI MUSLIM DALAM MENJUAL LAHAN PERTANIAN DI DESA NGASIN BALONGPANGGANG GRESIK.....	
GRESIK.....	44
A. Profil Desa Ngasin Balongpanggung Gresik.....	44
B. Makna Bertani Bagi Masyarakat Muslim Desa Ngasin Balongpanggung Gresik.....	53
C. Proses Transaksi Penjualan Lahan Pertanian di Desa Ngasin Balongpanggung Gresik.....	57
D. Pilihan Rasional Petani Muslim dalam Menjual Lahan Pertanian di Desa Ngasin Balongpanggung Gresik.....	66
E. Analisis Pilihan Rasional Petani Muslim dalam Menjual Lahan Pertanian di Desa Ngasin dalam Tinjauan Teori Rational Choice James Collman.....	73
BAB V PENUTUP.....	80
A. Kesimpulan.....	81
B. Temuan dan Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA.....	83

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Potret Ruko Desa Ngasin	64
Gambar 4.2 Pembangunan pemukiman.	65
Gambar 4.3 bangunan Gudang Kayu	66
Gambar 4.4 Pabrik Rotan.....	66



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Data Informan	37
Tabel 4.1. Data Jumlah penduduk.	45
Tabel 4.2. Data Penduduk Berdasarkan Jenjang Pendidikan.	45
Tabel 4.3. Data Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan.....	46
Tabel 4.4. Data Gedung Pendidikan	76



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR BAGAN

Bagan 4.1 Proses Penjualan Lahan yang memiliki Petok D	63
Bagan 4.2 Proses Penjualan Lahan yang memiliki Sertifikat Tanah	63
Bagan 4.3 Alur pemanfaatan lahan pertanian.....	68
Bagan 4.4 Alur Pengambilan Keputusan dalam Penjualan Lahan	76



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sektor pertanian memiliki kontribusi penting bagi perekonomian negara. Pada indikator kedua *Sustainable Development Goals* (SDGs) dalam 6 mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan peningkatan gizi, dan termasuk didalamnya mencanangkan pertanian berkelanjutan. Dalam hal mencanangkan pertanian berkelanjutan diantaranya mengatasi masalah kesenjangan hasil panen, penyuluhan pertanian hingga akses pertanian demi menjaga sistem pangan yang berkelanjutan sehingga hal tersebut menjadi salah satu upaya mengakhiri kelaparan dan upaya peningkatan gizi secara seimbang, dimana tujuan tersebut ingin mensejahterakan kegiatan pertanian secara berkelanjutan.¹ Indonesia menjadi negara agraris dimana sebagian penduduknya bekerja sebagai seorang petani. Bahkan ada dari mereka hidupnya sepenuhnya bergantung dengan hasil pertanian. Pertumbuhan pertanian di Indonesia terlihat semakin pesat dengan adanya sikap determinasi petani sehingga membawa perubahan dinamis bagi kemajuan sistem pertanian Indonesia.

Adanya perubahan transformasi kegiatan industri yang sebelumnya adalah lahan pertanian di Indonesia tidak dapat dielak lagi, terlebih Indonesia masih tergolong negara berkembang. Proses adanya pergeseran fungsi lahan tidak

¹ Agus Sutopo, Dian Fitriana Arthati dan Utari Azalika, Kajian Indikator Sustainable Development Goals (Jakarta: Badan Pusat statistik, 2014), 30-38

dipungkiri akan terus terjadi.² Sejauh ini luas lahan sawah menurut data BPS pada tahun 2013 sekitar 8.128.499 Ha hingga terakhir pendataan pada tahun 2015 sekitar 8.087.393 Ha sisa lahan sawah. Jadi selama tiga tahun terakhir pada tahun 2013 sampai 2015 terjadi penurunan luas lahan sawah yang terjadi secara berangsur-angsur setiap tahunnya yaitu sekitar 41.106 Ha luas lahan pertanian sawah yang menghilang. Kondisi seperti ini akan tentunya memberikan masing-masing dampak terhadap stakeholder pertanian Indonesia.

Tingkat penjualan lahan biasanya terjadi pada daerah suburban. Lokasi yang memang tidak jauh dari pusat kota faktor lain dari penjualan lahan dari pihak pemilik tanah juga berpengaruh yakni kondisi ekonomi, sosial dan lingkungan. Dari segi ekonomi yang paling berpengaruh yaitu adanya kebutuhan mendesak seperti biaya sekolah, biaya hajatan maupun kebutuhan hidup lainnya.³ Kondisi seperti ini juga tidak dapat dipungkiri akan terjadi pada daerah/kota dengan padat industri, karena proses kegiatan industri akan dapat cepat masuk pada daerah rural sekalipun. Seperti pada Desa Drajad yang masih termasuk pada klasifikasi desa tertinggal (IDT), yaitu pembebasan lahan untuk akses dari makam sunan drajad ke Desa Drajad, Banjaranyar dan Kranji yang sempat menjadi sengketa dengan masyarakat setempat. Kemudian masyarakat menyerahkan dengan syarat ganti rugi sebesar Rp. 200.000,- per meter.⁴

² Iskanadar Adi Nuhung, *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMOTIVASI PETANI MENJUAL LAHAN DAN DAMPAKNYA DI DAERAH SUBURBAN Studi Kasus di Desa Nagrak, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Bogor*, Volume 33 Nomor 1. (Jakarta:Jurnal Agro Ekonomi,2015), 18.

DOI: [10.21082/jae.v33n1.2015.17-33](https://doi.org/10.21082/jae.v33n1.2015.17-33)

³ Ibid, 29

⁴ Isa Anshori, *Masyarakat santri dan pariwisata* (Sidoarjo:Nizamia Learning Center, 2020), 126.

Berbeda kasus dengan penelitian mengenai masyarakat Solokuro, karena memang pendapatan hasil pertanian tidak bisa dijadikan pendapatan utama, untuk itu pergi merantau ke luar negeri seperti ke Malaysia menjadi jalan terbaik. Proses merantau ini dilakukan baik dari kaum menengah maupun melarat oleh karena itu masyarakat tuan tanah lahan pertanian kesulitan mencari buruh. Disinilah kondisi dinamika ekonomi maupun sosial di masyarakat Solokuro terjadi. Banyak kalangan yang suka melarat karena sawahnya sudah dijual kepada orang berkecukupan ataupun melarat yang merantau.⁵

Menurut data BPS, Desa Ngasin termasuk pada kategori desa perkotaan merujuk pada kriteria Desa tahun 2020 dengan tiga indikator sebagai penilaiannya yakni kepadatan penduduk per km² kemudian persentase keluarga pertanian dan yang terakhir akses untuk mencapai fasilitas perkotaan⁶. Desa dengan mayoritas penduduk yang bekerja sebagai petani dan sepenuhnya memiliki kepercayaan menganut agama Islam. Penduduk disini terlahir dari keluarga yang memang menganut agama Islam dan terlahir dari anak seorang petani maupun buruh tani. Konstruksi yang melekat sedari ini membawa keajegan masyarakatnya untuk mengamalkan nilai-nilai keagamaan maupun komitmen sebagai seorang muslim. Mereka memiliki bentuk pola berfikir tersendiri sebagai seorang Islam. Seseorang sebagai umat beragama Islam

⁵ Isa Anshori, *Dinamika Pesantren Muhammadiyah & Nahdhatul Ulama Perspektif Sosial, Ideologi dan Ekonomi* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2020), 195.

⁶ Direktorat Pengembangan Metodologi Sensus dan Survei, *PERATURAN KEPALA BADAN PUSAT STATISTIK NOMOR 120 TAHUN 2020 TENTANG KLASIFIKASI DESA PERKOTAAN DAN PERDESAAN DI INDONESIA 2020*, Buku 2 Jawa (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2020), 5.

mereka selain mengikuti norma dan nilai kewarganegaraan mereka juga mempertimbangkan sebagai seorang umat beragama, dimana sudah ada dalam alquran dan hadist sebagai rujukannya.

Indonesia memiliki banyak sekali sumber daya alamnya, mereka memanfaatkan sumber daya tersebut sebagai penompang mereka untuk bertahan hidup dengan cara merawat dan melakukan pelestarian sumber daya alam yang ada termasuk pada bidang pertanian khususnya tanaman pangan yaitu padi. Padi merupakan tanaman yang nantinya diproses dijadikan beras, seperti yang kita ketahui bahwa beras merupakan bahan makanan pokok di negara kita yang biasa kita konsumsi sudah dimasak menjadi nasi.

Dalam Islam usaha tani sudah ada sejak zaman Rasulullah saw. Sejarah kaum Anshor yang sangat memperdulikan urusan pertanian menjadi bukti bahwa Rasulullah saw tidak pernah menyuruh umatnya untuk berhenti dalam mengurus urusan pertanian. Rasulullah meminta agar terus mensejahterakan pertanian sebagai wujud tetap terjaganya hubungan erat kamu anshor dengan kamun muhajirin.⁷

Sebuah kegiatan pertanian dalam islam dinilai memiliki unsur amal jariyah. Dari Jabir bin Abdullah Rodhiyallohu Anhu dia bercerita bahwa Rasulullah Shallallahu Alaihi Wa Sallam bersabda :

مَا مِنْ مُسْلِمٍ يَغْرِسُ غَرْسًا إِلَّا كَانَ مَا أَكَلَ مِنْهُ لَهُ صَدَقَةٌ وَ مَا سُرِقَ مِنْهُ لَهُ صَدَقَةٌ وَ مَا أَكَلَتِ الطَّيْرُ فَهُوَ لَهُ صَدَقَةٌ وَ لَا يَزْرَعُهُ أَحَدٌ إِلَّا كَانَ لَهُ صَدَقَةٌ

⁷ Vindi Husnul Khuluq, Syamsuri, Setiawan bin Lahuri, *Perkembangan Pertanian Dalam Peradaban Islam: Sebuah Telaah Historis Kitab Al Filaha Ibnu Awwam*, Vol. 8 (Tamaddun, 2020) ,83

“Tidaklah seorang muslim menanam suatu pohon melainkan apa yang dimakan dari tanaman itu sebagai sedekah baginya, dan apa yang dicuri dari tanaman tersebut sebagai sedekah baginya dan tidaklah kepunyaan seorang itu dikurangi melainkan menjadi sedekah baginya.” (HR. Imam Muslim Hadits no.1552).⁸

Dari Hadist tersebut dijelaskan anjuran untuk bercocok tanam, dimana ada dua manfaat yang akan kita dapatkan ketika kita melakukannya yakni manfaat dunia dan bisa bermanfaat bagi agama. Pada manfaat duniawi, ketika sesuatu yang kita tanam dan kemudian memberikan manfaat pada diri kita sendiri dan juga orang lain. Hasil seperti bahan makanan berupa buah-buahan, sayuran, palawija dan tumbuh-tumbuhan lainnya itu merupakan bahan makanan yang di konsumsi setiap harinya, jika kita menanamkan untuk mereka berapa banyak manfaat yang bisa kita berikan kepada mereka. Kemudian manfaat dalam segi agama yakni ketika kita memberikan manfaat pada orang lain melalui bercocok tanam tentu kita akan mendapatkan ganjaran dan menjadi shodaqah bagi si penanam.⁹

Dimasa perkembangan ini tanah memiliki nilai ekonomis yang sangat tinggi. Untuk itu masyarakat islam dianjurkan untuk melakukan pelestarian dengan mengelola tanah tersebut dengan baik. Adanya sebuah tanah tersebut diciptakan untuk dimanfaatkan untuk kesejahteraan ekonomi masyarakat

⁸ Muhammad Munadi, *Manajemen Pendidikan Tinggi di Era Revolusi industri 4.0* (Jakarta:Kencana, 2019),166.

⁹ Ibid, 84-85

sebagai bentuk menerapkan prinsip-prinsip ekonomi Islam.¹⁰ Terdapat di Alquran Surat As-Sajdah Ayat 27 :

أَوَلَمْ يَرَوْا أَنَّا نَسُوقُ الْمَاءَ إِلَى الْأَرْضِ الْجُرُزِ فَنُخْرِجُ بِهِ زَرْعًا تَأْكُلُ مِنْهُ أَنْعَامُهُمْ
وَأَنْفُسُهُمْ أَفَلَا يُبْصِرُونَ (السَّجْدَةُ : ٢٧)

“Dan tidakkah mereka memperhatikan, bahwa Kami mengarahkan (awan yang mengandung) air ke bumi yang tandus, lalu Kami tumbuhkan (dengan air hujan itu) tanam-tanaman sehingga hewan-hewan ternak mereka dan mereka sendiri dapat makan darinya. Maka mengapa mereka tidak memperhatikan?” (QS. As-Sajdah: 27)¹¹

Lalu dengan kondisi Indonesia dimasa perkembangannya kini dalam urusan pertanian dari tahun ke tahun mengalami penyusutan khususnya lahan pertanian padi sawah. Masyarakat Desa Ngasin dengan mayoritas sebagai seorang petani dan menjadi penganut agama Islam. Tuntutan dalam melepaskan lahan pertanian untuk kepentingan tertentu ataupun tuntutan kehidupan seorang petani muslim itu sendiri sesuai komitmen sebagai seorang muslim.

Penelitian ini berupaya untuk menganalisa terkait pertimbangan petani untuk menjual lahan tersebut dengan mengkaitkan komitmen keagamaan. Masyarakat desa Ngasin yang memiliki lahan pertanian mereka diberikan kesempatan untuk meraup pahala shodaqoh yakni mereka menyedekahkan

¹⁰ Muhamad Noval Arahman, *TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP PRAKTIK PEMANFAATAN KAWASAN PERHUTANI (Studi Di Bagian-bagian Kesatuan Pemangkuan Hutan Jatinegara)*. Skripsi. (Surakarta: Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2016), 4.

¹¹ Al-Qur'an Surah As-Sajdah Ayat 27, Qurano. Diakses pada tanggal 18 Oktober 2021 <https://qurano.com/id/32-as-saidah/ayat-27/>

beberapa hasil tani mereka berupa “gabah” untuk keperluan pembangunan masjid di desa Ngasin Balongpanggung. Ini juga menyangkut penerapan nilai-nilai, hak dan kewajiban juga etika-etika keagamaan seorang muslim dalam menjalani kehidupan sosial bermasyarakat. Sehingga bagaimana bentuk rasionalitas petani muslim tersebut membuat keputusan dengan mencampurkan urusan keislaman dengan alasan penjualan secara ekonomi, sosial, geografis dan sebagainya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan latar belakang masalah diatas mengenai rasionalitas petani muslim dalam menjual lahan pertaniannya di Desa Ngasin Balongpanggung Gresik sehingga dirumuskan masalah sebagai berikut

1. Bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi penjualan lahan pertanian masyarakat muslim di Desa Ngasin Balongpanggung Gresik?
2. Bagaimana proses transaksi Penjualan lahan di Desa Ngasin Balongpanggung Gresik?
3. Bagaimana rasionalitas petani muslim dalam menjual lahan pertanian di Desa Ngasin Balongpanggung Gresik?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini berujuan untuk memahami:

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi penjualan lahan pertanian masyarakat muslim di Desa Ngasin Balongpanggung Gresik

2. Proses transaksi penjualan Lahan di Desa Ngasin Balongpanggung Gresik
3. Rasionalitas petani muslim dalam menjual lahan pertanian di Desa Ngasin Balongpanggung Gresik

D. Manfaat Penelitian

Terdapat dua manfaat penelitian ini, yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Secara teoritis

hasil penelitian ini bermanfaat untuk mencabar teori Tindakan Rasional yang dikemukakan oleh James S Coleman yang menyatakan bahwa teori pilihan rasional menurutnya menegaskan pada kegiatan individu yang mengedepankan pada tujuan dengan merujuk pada nilai yang ada.¹² Bahwa tindakan menimbang-nimbang sebuah pilihan didasarkan atas tujuan yang paling utama sesuai dengan aturan-aturan, nilai & norma yang berlaku. Menganalisis bahwa seorang petani muslim yang melakukan tindakan rasional dalam kegiatan penjualan lahan pertanian tersebut berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dan dengan menjadikan nilai & norma sebagai acuan dalam penerapannya pada kehidupan sosial.

¹² Nila Sastrawati, *PARTISIPASI POLITIK DALAM KONSEPSI TEORI PILIHAN RASIONAL JAMES S COLEMA*, Volume 19, Nomor 2 (Jurnal Ar-risalah, 2019), 188

2. Secara Praktis

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan tersendiri bagi pihak peneliti dalam proses penelitian nanti. Bagi mahasiswa lain, diharapkan dengan adanya penelitian ini mampu menambah pengetahuan mengenai rasionalitas petani muslim dalam menjual lahan pertaniannya di Desa Ngasin balongpanggung Gresik dengan mempertimbangkan berbagai konsekuensi dan pilihan tertentu, dan dari pespekrif petani muslim yang juga mempertimbangkannya pada komitmen sebagai kegaamaan.

E. Definisi Konseptual

Dalam penelitian ini perlu sekiranya diberikan pengertian istilah mengenai hal-hal yang akan diteliti. Hal tersebut ditujukan untuk memudahkan pemahaman serta meminimalkan kesalahan pemahaman dalam mengartikan sebuah istilah.

1. Rasionalitas

Rasionalitas merupakan sebuah tolak ukur yang bersifat normatif yaitu sesuai norma yang berlaku untuk dipakai pada waktu kita mengevaluasi keyakinan-keyakinan dan keputusan-keputusan yang kita ambil dalam rangka mewujudkan tujuan-tujuan yang dipunyainya (Baron, 2008).¹³

¹³ Rahmat Hidayat, *Rasionalitas: Overview terhadap Pemikiran dalam 50 Tahun Terakhir*, Vol. 24, No. 2 (Yogyakarta: Buletin psikologi, 2016).
DOI: 10.22146/buletinpsikologi.26772

Berdasarkan pemikiran Weber, Durkheim dan Pareto. Seseorang Individu melangsungkan suatu tindakan menurut pengalaman, persepsi, penafsiran dan atas suatu obyek dorongan atau kondisi tertentu. Dalam hal ini Weber melihat antara tindakan sosial dengan interaksi sosial memiliki ketertarikan. Seseorang individu bisa dikatakan melakukan tindakan sosial jika tindakan tersebut memiliki tujuan. Sementara ini makna rasionalitas dianggap ketika seorang individu sebagai seorang agen yang memprioritaskan utilitas dalam sebuah kegiatan produktif dan sebuah hubungan pertukaran dan menjadikan keteraturan menjadi dampak dari tindakan individu.¹⁴

Weber membagi tindakan rasional menjadi beberapa macam, suatu tindakan semakin mudah dipahami jika semakin rasional juga suatu tindakan. Berikut empat pembagian tindakan rasional, yaitu :¹⁵

- a) Tindakan rasionalitas instrumental, merupakan suatu tindakan yang ditentukan oleh suatu harapan untuk mencapai tujuan yang menentukan nilai dari suatu tindakan tersebut. Jika seorang tersebut bertindak rasional maka tindakannya mudah dipahami.
- b) Rasionalitas yang berorientasi nilai, suatu tindakan yang didasari keyakinan serta melibatkan nilai-nilai seperti etika, agama, estetika dan nilai-nilai lainnya yang mampu mempengaruhi kehidupan

¹⁴ M. Chairul Basrun Umanailo, *MAX WEBER*, (Osfpreprints, 2019), 2. Diakses pada tanggal 18 Oktober 2021.

DOI: [10.31219/osf.io/ep7bn](https://doi.org/10.31219/osf.io/ep7bn)

¹⁵ Ibid

manusia. Tindakan masih rasional meskipun tingkat rasionalitasnya tidak serasional yang sebelumnya.

- c) Tindakan afektif (affectual), tindakan yang didasarkan atas kesadaran dan kondisi kejiwaan seorang individu yang bertindak. Tindakan ini dilakukan berdasarkan perasaan seseorang dan secara spontan muncul, untuk itu tindakan ini bisa dikatakan kurang rasional.
- d) Tindakan tradisional, tindakan ini dilakukan karena tindakan sudah mendarah daging pada seseorang. Pada tindakan ini biasanya dilakukan berdasarkan tradisi atau adat setempat. Termasuk pada tindakan yang kurang rasional bahkan tidak rasional karena sukar dipahami.

2. Petani

Definisi petani menurut Hernanto , petani merupakan orang yang memiliki usaha kegiatan pertanian untuk memenuhi beberapa bahkan keseluruhannya untuk mendapatkan kebutuhan kehidupannya pada bidang pertanian yang menurut definisi secara luas yaitu meliputi usaha tani pertanian, perikanan (termasuk penangkapan ikan) peternakan, dan pemungutan hasil laut. Petani sebagai seorang ahli dalam hal tani harus dapat mengatur, melakukan dan mengawasi segala bentuk kegiatan usaha taninya baik secara teknis maupun aspek ekonomis. Selain itu, tersedianya berbagai sarana dan prasaran produksi tani tentu akan mendorong keberhasilan seorang petani sebagai ahli pertanian.

Sedangkan menurut Peraturan Daerah Kabupaten Gresik Nomor 1 Tahun 2019 Tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani “Petani adalah warga negara Indonesia perseorangan dan/atau beserta keluarganya yang melakukan Usaha Tani di bidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan/atau peternakan”.

Menurut Moseher (1997) pertanian memiliki tiga peran, berikut penjelasan masing-masing peran dunia pertanian :¹⁶

- a) Juru Tani Yaitu individu-individu yang melakukan kegiatan pertanian untuk kepentingan yang bermanfaat bagi banyak orang.
- b) Petani sebagai Pengelola yakni melakukan suatu aktivitas pertanian yang didasari atas pertimbangan atau pemutusan suatu pilihan dari alternatif-alternatif yang telah ada.
- c) Petani sebagai Manusia Selain juru tani dan pengelola, petani adalah sewajarnya manusia biasanya. Petani juga termasuk makhluk sosial pada kehidupan petani tidak terlepas dari siapapun dan masyarakat sekitarnya.

3. Lahan Pertanian

Lahan (land) merupakan suatu tempat di permukaan bumi yang memiliki segala komponen biosfer yang dapat dianggap tetap atau bersifat siklis yang berada di atas dan di bawah wilayah tersebut. Diantarnya juga mencakup atmosfer, batuan induk, tanah, hidrologi, relief, hewan,

¹⁶ Yosia Yigibalon, *SIKAP MENTAL PETANI DALAM USAHA BIDANG PERTANIAN TANAMAN PANGAN DI DESA JIRENNE KABUPATEN LANNY JAYA PROPINSI PAPUA*, Vol. 13 (Jurnal Holistik, 2020), 11-12

tumbuhan serta segala dampak yang diakibatkan oleh beberapa aktivitas manusia dikehidupannya yang seluruhnya itu memiliki pengaruh terhadap pemanfaatan lahan oleh makhluk hidup pada saat sekarang dan di masa akan datang (Brinkman dan Smyth, 1973; Vink, 1975; dan FAO, 1976).¹⁷

Lahan merupakan suatu wilayah di atas permukaan bumi dengan semua komponen yang agak seimbang atau diduga siklik dari geosfer. Yang secara vertikal meliputi lapisan bumi, tanah, geologi, hidrologi, geomorfologi, flora dan fauna juga hasil dari segala kegiatan manusia dimasa sebelumnya maupun sekarang. Dari semua komponen tersebut memiliki dampak terhadap penggunaan lahan dimasa sekarang dan di masa yang akan datang (Kotlyakov dan Komarova, 2007).¹⁸

Pembagian jenis lahan menurut fungsi dan ekosistemnya dibagi menjadi dua jenis, yakni Lahan basah dan Lahan kering. Berikut ini adalah penjabaran dari dua macam bentuk fisik dan ekosistem lahan pertanian, yaitu :¹⁹

- a) Lahan basah atau wetland adalah daerah-daerah dengan kondisi tanahnya jenuh dengan air, baik yang bersifat tetap atau musiman.

Lahan basah adalah suatu wilayah dengan kondisi tanah yang memiliki kandungan air baik itu ada secara alami atau buatan, tetap

¹⁷ Juhadi, *POLA-POLA PEMANFAATAN LAHAN DAN DEGRADASI LINGKUNGAN PADA KAWASAN PERBUKITAN*, Volume 4 No. 1 (Semarang:Jurnal Geografi UNNES ,2007), 11.

¹⁸ Sutikno, Suprpto Dibyosaputro dan Eko Haryono, *Geomorfologi Dasar* (Yogyakarta:Gadjah Mada University Press, 2020), 5

¹⁹ Subrek Gais, *Lahan Pertanian: Pengertian, Jenis Jenis, Bentuk dan Karakteristik*, (Weare.id, 2019) Diakses pada tanggal 23 Oktober 2021

<https://www.weare.id/pengertian-lahan-pertanian/>

atau sementara, mengalir atau tergenang, tawar atau asin juga payau, termasuk juga pada laut dengan kedalaman yang kurang dari 6 m pada saat air surut paling rendah. Daerah-daerah di wilayah tersebut biasanya tertutup oleh kedalaman air yang dalam. Penggunaan lahan pada lahan basah dibagi menjadi beberapa macam, diantaranya adalah lahan sawah, gogorancah, sistem surjan, lebak, dan pasang surut.

- b) Lahan kering adalah lahan yang tidak terlalu banyak memiliki kadar air. Biasanya pada penggunaan lahan pertanian dengan menggunakan keterbatasan air juga menunggu kondisi curah hujan stabil. Lahan seperti ini memiliki kondisi agro-ekosistem yang bermacam-macam, kebanyakan berlereng dengan kondisi kesiapan lahan yang minim atau rawan terhadap adanya erosi terlebih bila penggarapannya tidak mempertimbangkan aturan konservasi tanah.

Penggunaan lahan pada lahan kering dibagi menjadi beberapa macam, diantaranya yaitu lahan ladang, tegalan, kebun, dan pekarangan.

Pertanian merupakan semacam aktivitas produksi yang dilakukan atas dasar proses pertumbuhan flora maupun fauna (Satari, 1999). Pertanian merupakan sebuah aktivitas yang memanfaatkan sumber daya alam hayati yang diolah oleh manusia guna menghasilkan bahan baku makanan, bahan industri ataupun sumber energi demi ketaraturan lingkungan hidupnya, kegiatan ini merupakan aktivitas memanfaatkan sumber daya alam dengan

melakukan pengolahan yang bisa kita sebut sebagai bercocok tanam atau budidaya tanaman.²⁰

Dalam arti sempit pertanian adalah kegiatan bercocok tanam, sedang dalam arti luas pertanian merupakan suatu kegiatan menghasilkan atau memproduksi untuk mengasalkan kebutuhan manusia yang berasal dari tumbuhan atau hewan guna melestarikan dengan tujuan memperbanyak atau memperbarui dan mempertimbangkan dari faktor ekonomis suatu hasil pertanian.²¹

Dengan demikian, yang dimaksud judul “Rasionalitas Petani Muslim dalam Menjual Lahan Pertanian di Desa Ngasin Balongpanggung Gresik” adalah menganalisis mengenai tindakan rasional petani muslim mempertimbangan kondisi sosial ekonomi dengan nilai-nilai maupun komitmen keagamaan dalam keputusan penjualan lahan pertanian di Desa Ngasin. Dirasa pertanian merupakan sektor penting pertumbuhan perekonomian daerah apalagi pada sektor pertanian padi, dimana padi yang kemudian diolah menjadi beras kemudian nasi yang merupakan bahan makanan pokok masyarakat Indonesia.

²⁰ Sitti Arwati, Pengantar Ilmu Pertanian Berkelanjutan (Makassar:CV Inti Mediatama, 2018), 1

²¹ Ken Suratiyah, *Ilmu Usaha Tani* (Jakarta:Penebar Swadaya, 2015), 8

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Lahan Pertanian

Lahan pertanian merupakan lahan yang fungsinya digunakan sebagai kegiatan bercocok tanam atau peternakan, perikanan, termasuk juga di dalamnya lahan persawahan, perkebunan, padang gembala, ataupun lainnya.²² Lahan pertanian memiliki kegunaan dalam hal ketahanan pangan (Agus and Husen 2005). Pada aspek lingkungan, Pertanian sawah dalam hal ini berfungsi untuk mitigasi banjir. Menurut Agus and Husen (2005) Manfaat lainnya dari lahan pertanian sebagai penyaring udara dan mampu mengurangi karbon dioksida (CO₂).²³

Manfaat lahan pertanian menurut Sumaryanto dan Sudaryanto (2005)²⁴ diantaranya memiliki dua manfaat jika dilihat dari nilai kegunaanya antara lain yaitu :

- a) *Use Values* (nilai penggunaan), memiliki kegunaan dari aktivitas pertanian yaitu dipakai untuk kebutuhan usahatani atau bisa disebut

²² Iskandar Adi Nuhung, FAKTOR-FAKTOR YANG MEMOTIVASI PETANI MENJUAL LAHAN DAN DAMPAKNYA DI DAERAH SUBURBAN Studi Kasus di Desa Nagrak, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Bogor, Volume 33 Nomor 1 (Jakarta:Jurnal Agro Ekonomi, 2015), 21

²³ JUNAI DATUL ISLAMIAH, A., & LEGOWO, M, *PILIHAN RASIONAL DALAM PROSES PEMBEBASAN LAHAN PERTANIAN/ SAWAH UNTUK PEMBANGUNAN PERUMAHAN DI DESA LEBO SIDOARJO* (Paradigma, 2020), 9. Diakses pada tanggal 14 Oktober 2021
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paradigma/article/view/35174>

²⁴ MHD. FAUZAN N, *PENDAPATAN PETANI SETELAH KONVERSI LAHAN SAWAH MENJADI KOLAM IKAN DI KECAMATAN KAMPAR KABUPATEN KAMPAR*, Skripsi thesis (Riau:Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2017), 6

dengan personal use values. Kegunaan yang bisa diambil yaitu hasil dari output kegiatan usaha tani sendiri dan kegunaan lainnya yang tidak bisa diukur secara empiris (*unprice benefit*).

b) *Non-Use Values/ intrinsic values* (manfaat bawaan), manfaat ini ada dengan sendirinya meskipun bukan menjadi tujuan utama dari eksploitasi pengolahan lahan dari pengolahnya. Diantaranya manfaatnya yaitu sebuah lahan pertanian bisa menjadi pencegah banjir, pencegahan erosi, pengendali keseimbangan tata air bisa juga sebagai pencegah pencemaran, seperti pencemaran udara dari gas buangan limbah rumah tangga.

2. Pertanian dalam Islam

Definisi petani menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1991: 1008) KBBI, petani merupakan orang-orang yang memiliki pekerjaan bercocok tanam. Sedangkan menurut Hanafie (2010: 83-84), pertanian adalah sebuah proses yang bersandar pada pertumbuhan dan hewan. Tercapainya sebuah proses berkembangnya sistem pertanian tersebut tentu tergantung dari peranan sumber daya manusia itu sendiri dominasi pada bidang pertanian didominasi oleh pertanian rakyat.²⁵

Dalam ajaran agama islam, profesi petani merupakan profesi yang dimuliakan dalam agama, disamping mampu dalam hal ekonomi yaitu mencukupi anggota keluarga melakukan kegiatan pertanian juga merupakan

²⁵ Moh. Qudsi Fauzy & Lusiana Ulfa Hardinawati, *Alasan Petani Muslim Menjual Hasil Tuaian Kepada Peraih Di Desa Glagahagung Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi*. (Malaysia:Researchgate, 2015), 720.

sebuah ibadah. Merujuk dalam kitab al-Hawal wa al-Haram fi al-Islam, Syeh Yusuf Qordhaw, bahwa Allah SWT menciptakan bumi itu untuk segala tumbuhan dan segala yang dihasilkannya. Kedudukan petani memang sangat penting. Hal ini juga dibuktikan oleh para ulama termasuk NU K. H. Hasyim Asy'ari, dalam tulisan beliau membahas mengenai pentingnya bercocok tanam dan kedudukan kelompok tani. Dalam majalah Soeara Moeslimin, No. 02 Tahun ke-2, 19 Muharram 1363 pada 14 Januari 1944 yang membahas singkat mengenai pertanian. Bagi Kiai Hasyim, pertanian. Berbagai hal mengenai dunia pertanian beliau paparkan yang dikutip dari Alquran, Al-hadist juga kitab-kitab klasik dimana pertanian mendapatkan perhatian khusus dan menjadi bagian penting dalam ajaran islam.²⁶

Secara spesifik Allah SWT telah menyebutkan melalui banyak ayat dalam alquran yang membahas mengenai hal-hal dalam pertanian. Berikut ayat-ayat alquran yang membahas mengenai pertanian ;

Dalam Surah Qāf [50] ayat 7:

وَالْأَرْضَ مَدَدْلَهَا وَالْفَيْئَا فِيهَا رَوَاسِي وَأَنْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ رَوْحٍ بَهِيحٍ (ق: ٧)

“Dan bumi yang Kami hamparkan dan Kami pancangkan di atasnya gunung-gunung yang kokoh dan Kami tumbuhkan di atasnya tanam-tanaman yang indah,” (QS. Qaf: 7).²⁷

²⁶ Syaiful Rizal, *Kemuliaan Menjadi Petani dalam Islam* (Jember:Institut Agama Islam Al-Qodiri Jember, 2021). Diakses pada tanggal 15 Oktober 2021.

<https://iaiq.ac.id/blog/kemuliaan-menjadi-petani-dalam-islam/>

²⁷ Al-Qur'an Surah Qaf Ayat 7, Qurano. Diakses pada tanggal 18 Oktober 2021

<https://qurano.com/id/50-qaf/ayat-7/>

Ahmad Musthafa Al-Maraghi memaparkan secara umum bahwasannya ayat tersebut membahas perihal bumi yang telah diciptkan Allah SWT ke hamparan di atasnya agar manusia tidak lagi goncang bergoyang. Tdiak hanya itu Allah SWT juga menciptakan bermacam-macam tumbuhan supaya menjadi pandangan indah dimata dan suatu hal yang enak didengar.²⁸

Kedua ayat mengenai pertanian yaitu dari Surah Al-A'raf [7] ayat 58.

وَالْبَلَدُ الطَّيِّبُ يَخْرُجُ نَبَاتُهُ بِإِذْنِ رَبِّهِ وَالَّذِي خَبثَ لَا يَخْرُجُ إِلَّا نَكِدًّا كَذَلِكَ
نُصِرَفُ الْأَيْتِ لِقَوْمٍ يَشْكُرُونَ ع

“Dan tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur dengan izin Tuhan; dan tanah yang buruk, tanaman-tanamannya yang tumbuh merana. Demikianlah Kami menjelaskan berulang-ulang tanda-tanda (kebesaran Kami) bagi orang-orang yang bersyukur.” (QS. Al-A'raf: 58).²⁹

Dijelaskan oleh Ahmad Musthafa Al-Maraghi dalam ayat ini, bahwasannya bumi itu, pada bagiannya ada tanah yang memiliki keramahan dengan tumbuhan-tumbuhan yang dengan begitu mudah saja tumbuh.

Dengan begitu banyak juga hasil yang didapat berupa buah-buah yang enak.

Dari hamparan tersebut terdapat tanahnya yang buruk dengan tanah hitam,

²⁸ Muhammad Ali Fuadi, *AYAT-AYAT PERTANIAN DALAM AL-QUR'AN (Studi Analisis Terhadap Penafsiran Thanthawi Jauhari dalam Kitab Al-Jawāhir fī Tafsīr Al-Qur'an Al-Karīm*, Skripsi (Semarang:Universitas Islam Negeri walisongo Semaran, 2016), 101

²⁹ Al-Qur'an Surah Al-A'raf Ayat 58, Qurano. Diakses pada tanggal 18 Oktober 2021
<https://qurano.com/id/7-al-a-raf/ayat-58/>

tandus dan bebatuan sehingga tumbuhan sulit untuk tumbuh dengan jumlahnya yang tidak seberapa.³⁰

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan Penjualan

Setiap suatu penjualan tentu itu akan dipengaruhi beberapa faktor guna meningkatkan keberkesanan perusahaan. Dalam suatu praktek penjualan akan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu :³¹

- a) Kondisi dan Kemampuan Penjualan, Prinsip dalam sebuah jual beli ataupun pemindahan hak komersial itu dilihat dari dua pihak, yaitu seorang penjual sebagai pihak pertama dan seorang pembeli sebagai pihak kedua. Sebagai pihak penjual harus membuat yakin pembelinya supaya target yang diharapkan itu tercapai dengan baik. Oleh karena itu seorang penjual harus sedikit banyak memahami hal penting yang berkaitan. Diantaranya ;
- b) Kondisi Pasar menjadi tempat bagi sekelompok pembeli yang tentunya akan menjadi sasaran dalam penjualan, yang dapat juga menjadi pengaruh bagi kegiatan penjualan. Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi kondisi pasar adalah pasar konsumennya, pasar industri, pasar penjual, pasar pemerintah juga pasar international., kelompok pembeli atau segmen pasar, volume pembelian, frekwensi keinginan dan kebutuhan pasar.

³⁰ Ibid, 91

³¹ Ali Masraden Atip, *Pengaruh Penjualan dan Luas Lahan Kopi Robusta Terhadap Pendapatan Petani Kopi Robusta Desa Pulau Tengah Kecamatan Jangkat Kabupaten Meringin*. Skripsi. (Jambi:Universitas Islam Negeri Sulthan Thata Saifuddin Jambi, 2021), 11-13

- c) Modal, kondisi yang sulit jika barang yang akan diperjualkan tidak begitu diketahui oleh sasaran pembeli terlebih jika lokasi seorang penjual ke pembeli dengan kondisi jarak yang jauh. Oleh karena itu seorang penjual harus memperkenalkan terlebih dulu produk tersebut kepada calon pembeli. Melakukan upaya seperti itu tentu memerlukan beberapa hal yang harus dimiliki bagi seorang penjual diantaranya adalah kebutuhan transportasi ataupun periklanan, tentu hal tersebut akan memerlukan pasokan modal yang harus dimiliki bagi seorang penjual.
- d) Kondisi Organisasi Perusahaan, sekelas perusahaan besar kebanyakan biasanya masalah baik progres dan prosesnya penjualan ditangani oleh pekerja pada bidangnya (bagian penjualan) dengan keahlian penjualan yang dimiliki. Berbeda dengan banyak perusahaan kecil, masalah pada penjualan diurus oleh pekerja merangkap dengan tugas-tugas lain. Hal tersebut disebabkan oleh jumlah pekerjanya lebih sedikit, susunan organisasinya yang lebih sederhana, dengan masalah, jumlah pekerja dan sarana yang lebih sedikit tidak sekompleks perusahaan-perusahaan besar dan biasanya masalah terkait penjualan tersebut diatur sendiri oleh pimpinan dan belum diberikan kepada orang lain atau bawahannya.
- e) Faktor-faktor lain, semacam : periklanan, peragaan, kampanye, pemberian hadiah, hal tersebut sering mempengaruhi penjualan. Urusan-urusan tersebut tentu tidak bisa dilakukan dengan dana yang cukup minim, tapi bagi perusahaan besar hal tersebut bisa dilakukan terjadwal secara rutin. Lain hal pada perusahaan-perusahaan kecil atau

perusahaan yang baru merintis dengan modal tentu upaya seperti sulit dilakukan, ada tapi mungkin jarang. Ada dari perusahaan yang memiliki komitmen untuk membuat barang dengan kualitas yang bagus dan konsisten, agar mereka sebagai pembeli akan memiliki barang tersebut dilain waktu. Upaya tersebut dapat dilakukan upaya awalnya yaitu dengan memberikan hadiah diawal terlebih dulu sebagai perangsang untuk menarik kembali seorang pembeli.

4. Dampak dan Implikasi Transaksi Lahan

Adanya proses penjualan lahan tidak terjadi dan berakhir begitu saja, adanya dampak yang diakibatkan oleh penjualan lahan pun tidak hanya dirasakan dari pihak pemilik lahan saja. Berikut beberapa dampak yang dan imlikasi yang disebabkan dari penjualan lahan .³²

a. Aspek Ekonomi

Adanya kegiatan transaksi penjualan lahan dari penelitian pada salah satu desa yakni desa nakrak memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap ekonomi desa karena menambah arus uang masyarakat desa. Sehingga secara tidak langsung dapat mempengaruhi kegiatan permintaan jumlah barang juga jasa terlebih pada petani yang melakukan penjualan lahan langsung.

b. Aspek Sosial

Salah satu dampak sosial yang dirasakan oleh masyarakat desa akibat dari adanya transaksi penjualan lahan yakni membuat para buruh

³² Ibid, 28-31

tani kehilangan lahan produksinya, karena tidak dapat dipungkiri adanya proses transaksi yang dimana lahan dijual kepada para kaum kapitalis. Para kapitalis biasanya menggunakan lahan tersebut dari lahan pertanian aktif ke lahan industri ataupun diganti menjadi lahan lainnya seperti perumahan ataupun pertokoan.

Bagi petani yang sudah melerakan hampir seluruh habis lahannya, ada beberapa kemungkinan mereka dalam bertahan hidup memenuhi kebutuhan mencari rezeki, yaitu (1) tetap bertahan di desa dengan bekerja menjadi buruh pada bekas lahan pertanian sebelumnya dengan lahan yang sudah berganti fungsi tersebut, (2) menjadi seorang pekerja yang tidak menetap dikota dengan tetap menjadi masyarakat pada desa, (3) membeli lahan pertanian baru yang masih berdekatan dengan wilayah tersebut tetapi lebih mengarah ke arah pegunungan atau hutan, dan (4) pergi ke luar negeri dan menjadi TKW.

c. Aspek Lingkungan

Sebuah transaksi penjualan lahan tidak menjadi masalah krusial jika tidak ada perubahan yang cukup drastis terhadap perbedaan fungsi lahan setelah terjadinya transaksi jual beli lahan pertanian. Karena dari lahan pertanian itu sendiri sudah memberikan banyak manfaat, berikut menurut Yoshida (1994) dan Kenkyu (1998) dalam Irawan (2008) mengatakan bahwa lahan pertanian dapat memberikan lima manfaat lingkungan, yaitu (1) mencegah terjadinya banjir, (2) sebagai pengendali keseimbangan tata air, (3) mencegah terjadinya erosi, (4)

mengurangi pencemaran lingkungan dari limbah rumah tangga, dan (5) mencegah pencemaran udara yang berasal dari gas buangan.

5. Komitmen Kehidupan Sosial Masyarakat Muslim

Menurut Agus Sofyandi Kahfi (2015), Komitmen beragama islam sikap bersedia seorang individu untuk mau terikat dengan ajaran agama islam serta mau mengimplemantasikannya pada kehidupan sehari-hari.³³

Agama merupakan kajian universal yang sampai saat ini masih menarik untuk dibahas. Oleh karena itu banyak para ilmuwan ataupun peneliti mengkaitkan kajian mereka dengan agama dimasa perkembangan ilmu pengetahuan saat ini. Dalam teolog agama adalah seperangkat aturan, sedangkan pada kajian antropolog dan sosiolog Dalam teolog agama adalah seperangkat aturan, sedangkan pada kajian antropolog dan sosiolog agama dilihat sebagai bentuk respon manusia terhadap kehidupan.³⁴

Islam mengajarkan bahwa manusia itu harus hidup damai dan sejahtera. Dalam hal ini Islam sangat menjunjung tinggi sikap tolong-menolong, kesetiakawaan, saling menghargai tentang hak dan kewajiban, egaliter (kesamaan derajat), kebersamaan dan tenggang rasa. Oleh karena itu masing-masing umat Islam memiliki hak yang sama. Menurut Bryan S. Turner menafsirkan fungsi sosial pada masyarakat bahwa para ahli sosiologi

³³ Selly Pratiwi Hegasari & Agus Sofyandi Kahfi, *Hubungan Antara Komitmen Beragama Islam dengan Self Efficacy Bidang Akademik dengan Siswa SKTM (Surat Keterangan Tidak Mampu) di SMAN 18 Bandung*, Vol 2 No 1 (Bandung:Prosiding Psikologi, 2016), 48.

DOI : <http://dx.doi.org/10.29313/.v0i0.2725>

³⁴ Shonhaji, *AGAMA SEBAGAI PEREKAT SOCIAL PADA MASYARAKAT MULTIKULTURAL*, Vol.VII. NO.2 (Al-AdYaN, 2012).. Hal.5-6 Diakses pada tanggal 15 Oktober 2021

<https://e-journal.stisbima.ac.id/index.php/ittihad/article/view/1>

agama menerapkan sebuah agama sebagai perekat dalam kehidupan masyarakat yang memiliki kecenderungan pemicu konflik dan mendapati sifat-sifat antagunistik. Islam menilai bahwa jika seseorang melakukan suatu kesalahan dalam urusan ibadah maka kifarfat yang diberikan adalah mengantinya dengan hal-hal yang berhubungan dengan sosial.³⁵

Islam merupakan agama yang sangat kental dan ketat dengan tata susila, etika atau tata susila dalam islam dibagi menjadi enam aksioma pokok menurut navqi yaitu, tauhid, keadilan, kebebasan berkehendak dan pertanggungjawaban, halal, dan sederhana. Dalam komitmen islam untuk menciptakan persaudaraan juga keadilan, sumber daya merupakan poin penting bagi seluruh individu. Pesan tersebut harus diimplementasikan untuk mewujudkan maqashid syariah, berikut³⁶

- a) Pemenuhan kebutuhan
- b) Penghasilan yang diperoleh dari sumber yang baik
- c) Distribusi pendapatan dan kekayaan yang adil
- d) pertumbuhan dan stabilitas

B. Penelitian Terdahulu

Dari beberapa judul penelitian yang pernah diteliti dan masih berkaitan dengan judul “Rasionalitas Petani Muslim dalam Menjual Lahan Pertanian di Desa Ngasin Balongpanggung Gresik” diantaranya:

³⁵ Nasrullah, *KARAKTERISTIK AJARAN ISLAM: Perspektif Unity and Diversity of Religion*, Vol.1 No.1 (Al-Ittihad, 2015), 9-10.

³⁶ Muhammad Ngasifudin, *Rasionalitas dalam Ekonomi Islam*, Vol VII No. 2 (Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia, 2017), 116-117.

1. Skripsi yang dilakukan oleh Rukhiyatina Azizah (3401413028) Mahasiswa jurusan Sosiologi dan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang dengan judul “Pilihan Rasional Petani dalam Menjual dan Memanfaatkan Hasil Penjualan Lahan Pertanian di Desa Pendosawalan Kecamatan Kalinyamatan Kabupaten Jepara” pada tahun 2019. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode penelitian kualitatif. Lokasi penelitian di Desa Pendosawalan, Kecamatan Kalinyamatan, Kabupaten Jepara. Informan utama adalah petani yang menjual lahan pertanian untuk lokasi pembangunan pabrik PT Kanindo, sedangkan informan pendukung adalah perangkat desa dan pengembang di PT Kanindo. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data diuji dengan teknik triangulasi data. Teknik analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Alasan petani menjual lahan pertanian di Desa Pendosawalan yaitu meningkatnya harga lahan pertanian, harga panen tebu dan singkong menurun, dan sulitnya petani mendapatkan buruh tani untuk membantu pekerjaan di sawah. Petani penjual lahan memiliki bermacam cara dalam memanfaatkan hasil penjualan lahan pertanian. Hal tersebut dipengaruhi oleh pilihan dan kesempatan yang dimiliki petani. Pilihan petani dalam memanfaatkan hasil penjualan lahan tersebut antara lain untuk membeli lahan pertanian di tempat lain, untuk modal membangun usaha nonpertanian, dan untuk biaya menyekolahkan anak.

Jika penelitian mengenai penjualan lahan dipengaruhi karena mahalnya nilai jual tanah serta digunakan untuk kegiatan produksi lainnya serta biaya hidup lainnya, ringkasnya lebih kepada aspek ekonominya. Sedangkan pada penelitian ini nanti memfokuskan pada sikap atau sebuah pilihan seorang petani yang mempertimbangkan nilai-nilai keislaman sebagai pilihan rasionalitas mereka.

2. Skripsi yang dilakukan oleh Rianty Ningsih mahasiswa Ekonomi Syari'ah Universitas Islam Negeri Raden intan Lampung dengan judul skripsi "Analisis Faktor-faktor Terjadinya Alih Fungsi Lahan Pertanian Terhadap Status Pekerjaan dan Pendapat Petani di Desa Krawang Sari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Menurut Perspektif Ekonomi Islam" pada tahun 2018. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di desa krawang sari kecamatan natar kabupaten lampung selatan. Kemudian Sampel yang dipakai dalam penelitian ini merupakan petani yang sudah menjual lahan pertanian dengan tujuan dialih fungsikan.

Hasil penelitian ini ditunjukkan dengan adanya pengaruh bagi pekerjaan petani di Desa Krawang, dengan adanya perubahan status pekerjaan seorang petani sebesar 39,66% (23 dari 58 anggota responden meninggalkan pekerjaan sebagai sorang petani), tidak hanya itu adanya kegiatan penjualan lahan ini pun berpengaruh terhadap penghasilan para petani, yaitu dari 58 responden hanya ada 18 (31,03%) responden yang

mengatakan bahwa penghasilan setelah proses penjualan lahan tersebut meningkat dan sisanya mengalami penurunan penghasilan.

Pembahasan mengenai pertanian pada penelitian ini lebih mengarah pada dampak yang ditimbulkan oleh para petani setelah melakukan penjualan lahan pertanian mereka dibuktikan dengan banyak perubahan status pekerjaan dan perubahan jumlah pendapatan. Sedangkan pada penelitian ini mengkaji pandangan seorang muslim yang kemudian menjadi pertimbangan mereka untuk memutuskan menjual baik dari segi ekonomi, geografi, sosial ataupun lainnya.

3. Tugas Akhir yang dilakukan oleh Isnaeni Murti Nur Weni (10606027) Mahasiswa Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota universitas Sebelas Maret dengan judul “Faktor Pengaruh Perubahan penggunaan Lahan Pertanian Menjadi Lahan Industri Zona industri palur Kabupaten Karanganyar” pada tahun 2010. Penelitian ini dilakukan guna mengindikasikan seberapa luas lahan pertanian dan lahan industri, mengindikasikan seberapa luas perubahan penggunaan lahan dan faktor apa yang menyebabkan terjadinya perubahan penggunaan lahan. Sedangkan pada metode penelitian ini menggunakan metode overlay yaitu membandingkan peta yang lama dengan peta yang baru. Kemudian metode analisis menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan mengkaji aspek lahan yaitu ada tiga sistem yaitu sistem aktivitas, pengembangan dan lingkungan digunakan mengindikasikan aktivitas perubahan penggunaan sebuah lahan. Kemudian pada penggunaan

metode analisis faktor digunakan untuk mengindikasikan faktor-faktor yang terjadi dari proses perubahan penggunaan lahan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa luas lahan di area industri Palur menyusut 126, 596 Ha, dan adanya perluasan lahan industri sekitar 54,6 Ha. Pada perhitungan analisis faktor didapat enam faktor. Pada sisi faktor input produksi dengan bobot 0,917, pada faktor penunjang proses produksi dengan bobot 0,812, lanjut pada faktor eksternal proses produksi dengan bobot 0,717, lain dari proses penawaran diperoleh faktor internal pemilik lahan dengan bobot 0,783, kemudian pada faktor pertimbangan ekonomis dengan bobot 0,703, dan pada faktor intervensi pemerintahan dengan bobot 0,921. Dari hasil penelitian ini dapat diberikan suatu rekomendasi bahwa RTRK Palur tahun 1991-2001 perlu adanya evaluasi.

Pada penelitian yang dilakukan Isnaeni Murti Nur Weni menggambarkan kondisi penyusutan lahan pertanian menggunakan teori overlay atau membandingkan luas lahan pertanian dari tahun sebelumnya dan sekarang serta menganalisis faktor-faktor penjualan lahan pertanian. Pada penelitian kali ini juga akan dibahas mengenai faktor-faktor penyebab penjualan lahan kepada yang dilakukan oleh petani muslim, kondisi-kondisi sosial ekonomi serta ajaran-ajaran Islam yang merupakan dua dimensi berbeda yang kemudian menjadi bahan pertimbangan mereka untuk menjual lahan pertanian.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Adik Junaidatul Islamiyah dengan Martinus Legowo mahasiswa sosiologi Universitas Negeri Surabaya dengan judul “Pilihan Rasional dalam Proses Pembebasan Lahan Pertanian/Sawah untuk pembangunan Perumahan di Desa Lebo Sidoarjo” pada tahun 2020. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan perspektif pilihan rasional milik James S Coleman. Penelitian ini dilakukan di lokasi Desa Lebo Kecamatan Sidoarjo. Tujuan dari penelitian ini guna mengetahui kondisi sosial dan ekonomi masyarakat sebagai pemilik lahan, kemudian proses pembebasan lahan dan pilihan rasional dari pihak yang terlibat dalam pembebasan lahan tersebut. Penelitian ini memakai teknik purposive dan Pengumpulan datanya melalui proses observasi, wawancara, dan terakhir dokumentasi.

Pada penelitian yang dilakukan adik Juanidatul Islamiyah dan Martinus Legowo mungkin sedikit sama dengan penelitian yang kali ini dilakukan yaitu membahas mengenai pilihan rasional penjualan lahan pertanian yang dikaji menggunakan teori pilihan rasional milik James S Coleman, yang membedakan adalah menyangkut koitmen seorang muslim sebagai petani yang memasukkan nilai-nilai agama pada pertimbangan penjualan lahan pertanian miliknya.

C. Kerangka Teori

1. Teori Pilihan Rasionalitas James S Coleman

Teori Pilihan Rasional (*Rational Choice Theory*) merupakan teori yang menekankan pada suatu tindakan tiap individu yang mempunyai

tujuan sesuai dengan nilai yang ada. James S. Coleman (1926–1995) yang merupakan pencetus teori, adalah salah satu sosiolog paling terkenal di paruh kedua pada abad kedua puluh. James S. Coleman lahir pada tahun 1926, di Bedford, Indiana dan merupakan lulus sebagai sarjana sains dari Universitas Purdue di tahun 1949. bertugas sebagai seorang insinyur kimia, dan menuntut ilmu sosiologi di Universitas Columbia di New York dari tahun 1951 sampai tahun 1955, terutama dengan Paul Lazarsfeld, Robert Merton, dan Martin Lipset. Sejumlah 28 buku lebih dan 300 Publikasi artikel yang ia buat semasa hidupnya. Tingkat publikasi yang dengan dampak tertinggi yaitu pada sosiologi komunitas dan pendidikan (sekolah), sosiologi pilihan matematika dan rasional, penelitian kebijakan. Ia juga mendapatkan gelar PhD dalam sosiologi pada tahun 1955 (Columbia).

Pada teori ini pusat perhatiannya tertuju pada seorang pelakunya ‘actor’ yang berarti manusia dipandang sebagai pelaku yang mempunyai tujuan dan maksud tertentu. Jadi segala tindakan yang dilakukannya tersebut memiliki maksud dan tujuan yang ingin dituju dengan suatu pilihan yang telah diambil. Teori ini tidak berfokus pada apa yang menjadi sumber pilihan tapi terfokus pada tujuan yang ingin dicapai (Ritzer & Goodman, 2007:357).³⁷

Teori pilihan rasional bersandar dari tujuan atau maksud aktor, disamping dari itu ada dua hal penting yang perlu diperhatikan, yaitu aktor

³⁷ Intan Kumalasari, *PILIHAN RASIONAL PENGGUNA DALAM MEMANFAATKAN LAYANAN CO-WORKING SPACE DI PERPUSTAKAAN C20 SURABAYA*, Skripsi thesis (Surabaya:Universitas Airlangga, 2019). Diakses pada tanggal 16 Oktober 2021 <http://repository.unair.ac.id/id/eprint/81298>

dan juga sumber daya. Sumber daya merupakan setiap potensi yang ada dan dimiliki. Sumber daya tersebut dapat berwujud sumber daya alam, yakni sumber daya yang sudah dimiliki oleh alam termasuk potensinya. Lalu sumber daya manusia adalah, potensi atau kemampuan yang ada pada diri individu. Sedangkan aktor sendiri merupakan individu yang melakukan sebuah aktivitas atau tindakan, yang berarti aktor adalah orang yang memanfaatkan sumber daya yang ada (Coleman, 2011:47-48). Kemudian hak antar orang ke orang lain dalam relasinya dari mikro dan makro, sehingga memicu timbulnya perilaku sosial, dari segi aplikatifnya. Coleman membagi beberapa unsur yaitu Perilaku Kolektif Adanya norma.³⁸

Seorang aktor yang dianggap memiliki tujuan, disini aktor juga memiliki pilihan dasar untuk menentukan sebuah pilihan ain menggunakan beberapa pertimbangan dengan kesadarannya. Selain itu seorang aktor juga memiliki kemampuan untuk menentukan pilihan sesuai dengan pilihannya. Sedangkan sumber daya merupakan hal yang bisa dimanfaatkan oleh para aktor dan dikendalikan olehnya. Coleman menerangkan pada tingkat sistem sosial mengenai hubungan antara aktor dan sumber daya. Bahwa seorang aktor menjadi pemegang yang memikat perhatian bagi pihak lain. Aktor memiliki tujuan dimana setiap tindakannya dilakukan secara maksimal untuk mewujudkan kepentingannya yang menunjukkan ketergantungan pada

³⁸ Ismi Latifah, Nurhadi, Siany Indria Liestyasari, *RASIONALITAS ORANG TUA DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN JURUSAN KULIAH ANAK MELALUI ANALISIS TEORI PILIHAN RASIONAL JAMES S. COLEMAN*, Vol. 8 No.01. Hal 4 (Surakarta:Jurnah SOSIALITAS, 2017) Diakses pada tanggal 16 Oktober 2021

<https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/sosant/article/view/12422>

tindakan aktor tersebut. kehidupan, Coleman mengakui bahwa dalam kehidupan nyata seorang individu tidak selalu berperilaku secara rasional. Dilanjutkan dengan tindakan rasional pada hubungan mikro-makro. Teori pilihan rasional berangkat dari tujuan aktor, pada teori ini terdapat pandangan terhadap dua pemaksa tindakan. Pertama yaitu terhadap keterbatasan sumber daya, sebagai aktor yang memiliki sumber daya yang besar tentu tujuan akan lebih mudah didapat. Masalah seperti ini memiliki korelasi dengan pemaksa utama, biaya, dan yang kedua adalah tindakan dari aktor individual yaitu lembaga sosial.³⁹

Dalam penerapan teori pilihan rasional untuk mencapai tujuan aktor terdapat dua hambatan utama tindakan, berikut hambatan-hambatannya.⁴⁰

a) Kelangkaan sumber daya

Setiap tentu akan memiliki porsi masing-masing terkait pengadaan sumber juga mempertimbangkan sumber daya yang ia miliki. Bagi pelaku atau aktor yang memiliki kapasitas sumber daya yang memadai bahkan dalam jumlah yang banya itu akan menjadi faktor percepatan pencapaian suatu tujuan yang hendak dicapai. Dalam mewujudkan tujuan bahkan tujuan yang paling bernilai pun sebagai seorang aktor harus aktor juga harus mempertimbangkan tujuan-tujuan yang lebih penting pada kesempatan berikutnya, kondisi seperti ini melihat peluang

³⁹ Ibid, 188-189

⁴⁰ Isa Anshori, *Perilaku Memilih Lembaga Pendidikan: Prespektif Teori Rational Choice dan Bounded Rational*. In: Seminar Nasional Pendidikan : Tema "Desain Pembelajaran di Era Asean Economic Community (AEC) Untuk Pendidikan Indonesia Berkemajuan", 18 March 2017, Sun Hotel, Sidoarjo, East Java, Indonesia. Hal 140

kesempatan untuk mencapai tujuan yang tipis. Seorang aktor dipandang sebagai seseorang yang mengedepankan tujuan yang berkeuntungan, yaitu tujuan yang berupa peninjauan antara kesempatan untuk menggapai tujuan awal dengan keberhasilan tersebut pada peluang tercapainya tujuan kedua yang paling berharga.

b) Institusi Sosial

Pada hambatan institusional ini memaparkan prinsip positif atau negatif yang memacu tindakan tertentu untuk mencegah tindakan-tindakan yang lain. Dalam hal ini berkaitan dengan norma-norma, aturan-aturan, pola-pola organisasi dimana hal tersebut menjadi pertimbangan masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya atau menyelesaikan masalah.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi berusaha mengungkap makna subyektif. Peneliti berupaya mencari makna, memposisikan individu sebagai pemberi makna, yang kemudian menghasilkan Tindakan dilandasi pengalaman⁴¹.

Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi perlu memandangnya sebagai bagian dari sesuatu keutuhan.⁴²

Penelitian kualitatif dipilih peneliti karena dirasa sesuai dengan penelitian ini karena sesuai dengan topik penelitian yang lebih mengarah pada kondisi lapangan dan dilakukan dengan menggambarkan suatu fenomena yang timbul pada masyarakat. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara serta observasi yang mendalam pada informan yang

⁴¹ Isa Anshori, "Melacak State Of The Art Fenomenologi dalam Kajian Ilmu-Ilmu Sosial", HALAQA: Islamic Education Journal, 2 (2), Desember 2018, 165

⁴² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2016), 4.

berkaitan dengan fenomena yang terjadi. Tujuan menggunakan metode penelitian ini adalah untuk menggali informasi secara mendalam agar informasi yang didapat menjadi valid.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di Kelurahan Desa Ngasin karena merupakan sebagian besar bermata pencaharian sebagai petani dan sebagian besar lahan merupakan lahan pertanian khususnya pertanian pada sektor bahan pokok beras. Masyarakat Desa Ngasin merupakan penduduk yang mayoritas bahkan seluruhnya merupakan penganut agama islam, apakah keputusan mereka menjual lahan tersebut memiliki pertimbangan terkait nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sosial.

Waktu yang digunakan dalam penelitian mengenai (Pilihan Rasional Petani Muslim dalam Menjual Lahan Pertanian di Desa Ngasin Balongpanggung Gresik) berlangsung 3 bulan yaitu Maret 2022 – Mei 2022. Proses turun lapangan ini dengan mengamati fenomena kondisi social masyarakat dengan melakukan observasi dan wawancara terhadap informan untuk mendapatkan data yang diinginkan.

C. Pemilihan Subyek Penelitian

Dalam penelitian ini subyek penelitian ditentukan secara purposive, yakni para petani muslim di Desa Ngasin yang telah menjual lahan pertaniannya baik pada sesama petani maupun pihak kapitalis. Subyek penelitian merupakan faktor penting dalam penggalan data secara mendalam agar data yang didapat menjadi data yang valid. Sumber data

berasal dari masyarakat setempat, kelurahan daerah setempat, serta masyarakat yang bersangkutan dengan kepemilikan lahan pertanian. Dari beberapa informan tersebut diharapkan mendapatkan data yang valid seperti pemilik lahan pertanian maupun perangkat.

Teknik purpose sampling dilakukan untuk memilih kasus dengan kemungkinan banyak informasi yang kemudian dilakukan generalisasi pada kasus-kasus yang sama. Penentuan sample dari tujuan digunakan agar mengetahui sampai pada sample terkecil. Penentuan sample tujuan dilakukan dengan mengetahui informasi pada tiap subunit sebelum penentuan sample. Kemudian peneliti melakukan pencarian informasi pada orang, kelompok, tempat atau kejadian yang sesuai dengan tujuan dari penelitian.⁴³

Pemilihan subyek penelitian kali ini berfokus pada narasumber yang berpotensi memiliki sumber informasi terkait penjualan lahan maupun pihak-pihak yang berpengaruh pada penjualan lahan pertanian tersebut, jadi informasi yang akan diterima akan relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Berikut informasi terkait subyek penelitian ini :

Tabel 3.1 Data Informan

No	Nama Responden	Usia	Peran
1	Sulikah	53 Tahun	Petani
2	Yaman	46 Tahun	Petani
3	Takim		Petani
4	Santoso		Petani
5	Subari	47 Tahun	Petani
6	Kanah	62 Tahun	Petani

⁴³ Sirajuddin Saleh. (2017). *Analisis Data Kualitatif*. Bandung. Penerbit Pustaka Ramadhan.

7	Aminuddin		Petani
8	Musyafa	32 Tahun	Sekdes
9	Bargo	36 Tahun	Makelar Tanah

Sumber : Data diolah, 2022

D. Jenis dan sumber data

Ada dua jenis data penelitian yaitu kuantitatif dan kualitatif, sumber primer dan sekunder.⁴⁴ Data kualitatif berupa narasi terkait kondisi kehidupan masyarakat petani muslim di desa Ngasin, kecenderungan mereka dalam menjual lahan tanah dan alasan-alasan rasionalitas mereka dalam menjual dan melepaskan tanahnya ke pembeli untuk dijual. Sedangkan data kuantitatif berupa jumlah petani, penjual tanah dan harga yang ditawarkan dan dilepas ke pembeli.

Berbagai data tersebut diperoleh dari sumber primer dan sekunder.⁴⁵

a) Data Primer

Menurut pendapat Umi Narimawati (2008:98) data primer didefinisikan sebagai data yang bersumber dari asalnya yaitu sumber pertama. Data primer ini tidak tersedia dalam bentuk file tapi data diperoleh dari narasumbernya dengan melakukan wawancara kepada narasumber yang dituju. Data primer kali ini diperoleh dari beberapa

⁴⁴ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta:Pustaka Ilmu, 2020), 39-43.

⁴⁵ Nuning Indah Pratiwi, *PENGGUNAAN MEDIA VIDEO CALL DALAM TEKNOLOGI KOMUNIKASI*, Vol 1 No 2 (Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial, 2017). Hal 110-111

pemilik lahan pertanian, pemerintahan desa dan mediator/makelar tanah..

b) Data sekunder

menurut Sugiyono (2008: 402) ialah “sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Contohnya yaitu seperti dari orang lain dan dokumen-dokumen. Data sekunder berguna mendukung keberadaan data primer, pada penelitian ini yaitu penggunaan artikel jurnal dan nantinya akan mendapatkan beberapa data dari perangkat desa mengenai kondisi pertanian Indonesia..

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian jenis kualitatif, proses pencarian data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan atau pencarian data lebih banyak dilakukan pada kegiatan observasi yaitu berperan serta (participan observation), wawancara mendalam (in depth interview), dan dokumentasi.⁴⁶

a) Observasi adalah pengamatan secara langsung terhadap kehidupan masyarakat petani. Observasi dilakukan untuk memperoleh data mengenai penjualan lahan meliputi pertimbangan atas tujuan petani dalam menjual lahan pertanian, penggunaan fungsi lahan selepas proses penjualan di Desa Ngasin dan beberapa hal terkait hal-hal mengenai Desa ngasin.

⁴⁶ Ibid, 123-149.

- b) Wawancara (Interview) adalah sebuah proses memperoleh informasi dengan melakukan tanya jawab antara si penanya atau peneliti dengan si narasumber untuk memperoleh data yang dijadikan analisa melalui panduan wawancara (Nazir, 1999). Wawancara dilakukan dengan beberapa orang yang terlihat berpengaruh seperti petani yaitu petani yang menjual lahannya, yakni Bapak Yaman, Bapak Subari, Bapak Takim, Bapak Santoso, Bapak Amin. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data tentang mengenai faktor faktor penjualan dalam menentukan pilihan paling rasional. Kemudian wawancara dengan mediator penjualan lahan, Bapak Bargo. Wawancara dengan pemerintah desa yaitu bapak sekretaris desa guna memperoleh data terkait peran pemerintah desa dalam penjualan lahan pertanian. Wawancara kali ini untuk mendapatkan data terkait kondisi penjualan lahan pertanian baik proses maupun perkembangan penjualan lahan pertanian.
- c) Dokumentasi maksudanya peneliti mendokumentasikan terhadap semua peristiwa yang terjadi di kehidupan masyarakat petani muslim. Dokumen yang dihimpun meliputi Dokumentasi alihfungsi lahan oleh pembeli selepas dilakukan proses penjualan lahan pertanian.

F. Teknik Analisis dan Pencermatan Hasil Penelitian

Menurut Miles dan Huberman (1992) analisis dibagi menjadi tiga proses yang terjadi secara bersamaan. Ketiga alur tersebut adalah (1) reduksi data (data reduction); (2) penyajian data (data display); dan (3) penarikan simpulan.

a) Reduksi

Reduksi data dapat didefinisikan sebagai prosedur pemilahan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang ada pada catatan pada saat dilapangan (Patilima, 2004). Dalam proses reduksi data peneliti mengikuti tujuan dari penelitian, yaitu hasil dari temuan selama penelitian. Maka dari itu jika seorang peneliti menemukan suatu hal yang masih asing, tidak berpola, belum pernah diketahui maupun hal yang sifatnya baru disitulah situasi tersebut yang akan dijadikan reduksi data. Ibaratnya pada penelitian yang dilakukan di hutan ketika seorang peneliti menemukan binatang dan pohon yang sifatnya masih asing, disitulah pohon dan binatang yang akan dijadikan fokus penelitian.⁴⁷

b) Display data atau penyajian data

Dalam penyajian penyajian data kualitatif bisa dalam bentuk berupa teks naratif (berbentuk catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan ataupun bagan. Melalui penyajian data yang tersusun rapi tersebut sehingga data menjadi terstruktur dan terorganisir dengan baik sehingga akan lebih mudah dipahami.⁴⁸

⁴⁷ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta:Pustaka Ilmu, 2020), 163-166,

⁴⁸ Salsabila Miftah Rezkia, *Langkah-Langkah Menggunakan Teknik Analisis Data Kualitatif* (Dqlab, 2020) Diakses pada tanggal 25 Oktober 2021

<https://www.dqlab.id/data-analisis-pahami-teknik-pengumpulan-data>

c) Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

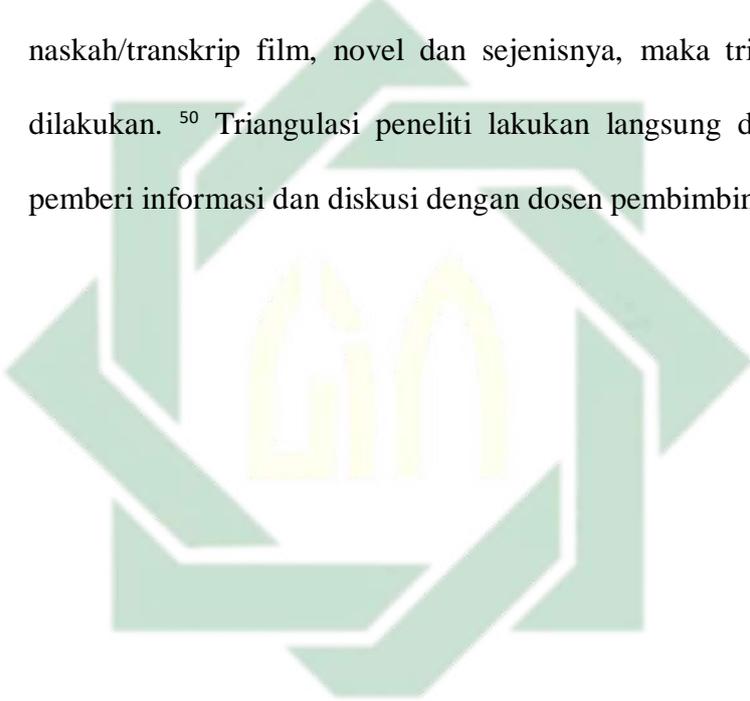
Simpulan pada suatu penelitian kualitatif adalah sebuah hal yang baru yaitu sebuah temuan yang belum diketahui dan bahkan belum pernah ada. Temuan tersebut berasal dari gambaran atau deskripsi dari suatu obyek penelitian yang awalnya masih terlihat blur dengan harapan bahwa setelah melakukan penelitian bisa menjadi jelas, dapat juga berwujud hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Selanjutnya pada pembuatan simpulan yaitu dengan mencari keterkaitan antara apa yang dilakukan (what), bagaimana melakukan (how), mengapa dilakukan seperti itu (why) dan bagaimana hasilnya (how is the effect).⁴⁹

d) Pengecekan Keabsahan Data

Pengertian triangulasi menurut Sugiyono (2011) didefinisikan sebagai teknik atau cara yang bersifat menyatukan dari bermacam teknik pengumpulan data juga sumber data yang sudah ada. Triangulasi merupakan pengumpulan data dengan menggunakan metode lain. Seperti wajarnya dalam sebuah penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan survei. Untuk mengetahui keabsahan informasi juga gambaran situasi secara utuh yang pasti maka peneliti perlu melakukan metode-metode tersebut. Selain menggunakan metode-metode tersebut bisa juga menggunakan

⁴⁹ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta:Pustaka Ilmu, 2020), 171-172

informan lain untuk pengecekan kebenaran informasi. Dengan memperoleh berbagai perspektif tersebut dengan harapan memperoleh pendekatan kebenaran informasi. Oleh karena itu triangulasi ini dilakukan jika data yang diperoleh diragukan kebenarannya tapi jika sudah mendapatkan kebenaran informasi, misalnya berupa teks atau naskah/transkrip film, novel dan sejenisnya, maka triangulasi tidak dilakukan.⁵⁰ Triangulasi peneliti lakukan langsung dengan sumber pemberi informasi dan diskusi dengan dosen pembimbing.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁵⁰ Reyvan Maulid Pradistya, *Teknik Triangulasi dalam Pengolahan Data Kualitatif* (Dqlab, 2021)
Diakses pada tanggal 25 Oktober 2021

<https://www.dqlab.id/teknik-triangulasi-dalam-pengolahan-data-kualitatif>

BAB IV

RASIONALITAS PETANI MUSLIM DALAM MENJUAL LAHAN PERTANIAN DI DESA NGASIN BALONGPANGGANG GRESIK

A. Deskripsi Desa dan Profil Informan

1. Sejarah Desa Ngasin

Desa Ngasin merupakan salah satu dari 25 desa yang terletak wilayah administrasi kecamatan Balongpanggung Kabupaten Gresik. Desa Ngasin termasuk dari salah satu Desa yang ada di Kecamatan Balongpanggung, Desa Ngasin terdiri dari empat dusun yakni Dusun Ngasin, Dusun Genengan, Dusun Pereng dan Dusun Desa Ngasin sendiri memiliki luas daerah sekitar 6,74 km² dengan presentasi terhadap luas kecamatan sebesar 10,55% dimana merupakan wilayah desa paling luas diantara desa-desa lain yang ada di Kecamatan Balongpanggung.⁵¹

Desa Ngasin dengan beberapa karakteristik yang telah ditetapkan termasuk pada Desa Perkotaan melihat dari kondisi sosial ekonomi, ciri dan tipologi yang berbeda-beda. Dari ke 4 (empat) pembagian tersebut, masing-masing dusun memiliki sejarah dan asal muasal yang berbeda dan dusun Ngasin lah yang memiliki asal muasal paling tua dibandingkan dengan dusun yang lain. Dengan kearifan lokal para sesepuh pada saat itu ke 4 (empat) dusun tersebut dijadikan menjadi satu yaitu Desa Ngasin, berikut ini asal muasal desa Ngasin. Menurut para tetua desa, dahulu kala Ngasin

⁵¹ Wibowo, Satriyo, *KECAMATAN BALONGPANGGANG DALAM ANGKA 2021* (Gresik:BPS Kabupaten Gresik, 2021), 4

merupakan daerah belum berpenghuni yang lingkungannya banyak ditumbuhi pepohonan Bambu yang lebat disepanjang aliran sungai yang membetang di daerah itu.

2. Data Penduduk

Penduduk Desa Ngasin berjumlah 3.031 jiwa yang terdiri dari 755 Kartu Keluarga :

Tabel 4.1 Data Jumlah Penduduk Desa Ngasin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Total
1	Laki- laki	1. 511 Jiwa	3. 031 Jiwa
2	Perempuan	1. 520 Jiwa	

Sumber : Balai Desa Ngasin, 2022

Sedangkan data penduduk menurut pendidikan pada Desa Ngasin sebagai berikut :

Tabel 4.2 Data Jenjang Pendidikan Desa Ngasin, 2022

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah
1	Belum Sekolah	460
2	PAUD	151
3	TK/RA	150
4	SD/MI	1.118
5	Tidak Tamant SD	66
6	Tamat SD/MI	530
7	SMP/MTs	657
8	SMA/MA	475
9	S1	65
10	S2	1
11	Diploma	3

Sumber : Balai Desa Ngasin, 2022

3. Aspek Geografi dan Demografi

Wilayah Desa Ngasin terletak pada wilayah dataran Rendah dengan batas-batas wilayah, sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Desa Ganggang
- Sebelah Timur : Desa Klotok
- Sebelah Selatan : Desa Pinggir
- Sebelah Barat : Desa Sarirejo

Pusat pemerintahan desa Ngasin terletak di dusun Ngasin RT.001/RW.001 dengan menempati areal lahan seluas $\pm 2000 \text{ M}^2$.

Kemudian jarak tempuh Jarak Desa dari Pusat Pemerintahan kecamatan sampai pemerintahan pusat yakni :

- Kecamatan : 5 km
- Kabupaten : 35 km
- Propinsi : 55 km
- Pusat : 800 km

Pada sistem kependudukan Desa Ngasin pada area kecamatan memiliki luas lahan paling besar jika dibandingkan dengan desa-desa yang lainnya. Pada karakteristik penduduk Desa Ngasin menurut jumlah jenis pekerjaan terhitung terakhir pada tahun 2021 berjumlah 2095 jiwa, dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 1.3 Data Jumlah penduduk Berdasarkan Pekerjaan

No	Uraian	Jumlah Penduduk Berdasarkan Pekerjaan		
		Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
a.	Petani	440	439	879
b.	Buruh Tani	100	98	198
c.	PNS	3	4	7
d.	Wiraswasta	200	168	368

e. Pedagang	25	26	51
f. Guru	25	18	43
g. Tukang Kayu	15	3	18
h. Penjahit		5	5
i. Sopir	11		11
j. Jasa	3		3
k. Lain-lain			512
Jumlah			2095

Sumber : Balai Desa Ngasin, 2022

Terlihat pada tabel bahwa pekerjaan paling banyak dilakukan masyarakat Desa Ngasin, dimana dengan luas lahan sawah yang lebih dominan dibanding dengan luas lahan pemukiman yakni dengan luas lahan sawah sebesar 599,70 Ha dan luas lahan pemukiman seluas 30,05 Ha.⁵²

4. Perekonomian Desa Ngasin

Kegiatan Perekonomian yang ada di desa Ngasin sebagian besar bergerak di bidang Pertanian, swasta (pedagang), jasa dan industri.

- a. Pertanian, Sebagian besar penduduk Desa Ngasin bermata pencaharian sebagai seorang petani, karena memang potensi ini dirasa cukup besar di Desa Ngasin mengingat lahan pertanian yang masih luas dan memang leluhur-leluhur sebelumnya juga bertahan hidup dengan bercocok tanam. Jenis pertanian di Desa Ngasin memang tidak terlalu variatif, hanya terbatas di padi dan jagung.

⁵² Wibowo, Satriyo, *KECAMATAN BALONGPANGGANG DALAM ANGKA 2021* (Gresik:BPS Kabupaten Gresik, 2021), 5-6

b. Swasta (Pedagang)

Pekerjaan jenis ini memang tidak banyak dilakukan oleh masyarakat Desa Ngasin, di Dusun Ngasin sendiri ada sekitar 26 tempat berdagang meliputi toko sembako, toko bangunan, toko klontong, warung makan, warung kopi, pemesanan cake and bakery dan lainnya.

c. Jasa

Jasa ini juga termasuk pada jenis pekerjaan buruh tani yang memang sudah menjadi mata pencaharian utama di Desa ngasin. Anak-anak mudanya sendiri lebih memilih menjadi buruh pabrik atau menjadi karyawan perusahaan. Selain itu ada dari mereka membuka jasa service AC ataupun tambal ban.

d. Industri

Industri di Desa Ngasin sendiri masih tergolong indutsri kecil menengah, yakni industry kopyah dan industry tikar. Satu lagi ada indutsri kayu, ini cukup besar karena melihat tempat dan jumlah tenaga kerjanya yang cukup banyak.

5. Sarana dan Prasarana Desa Ngasin

a. Sistem Transportasi

Desa Ngasin seluruhnya adalah daratan sehingga modal pembangunan yang dianggarkan untuk perhubungan semua diperguhnakan perbaikan jalan Desa sebab sebagian ada yang

mempunyai usaha kecil serta kelancaran transportasi hasil produksi pertanian.

b. Pendidikan

Tabel 4.4 Data Gedung Pendidikan Desa Ngasin

No	Jenjang Pendidikan	Jumlah
1	PAUD	3
2	Gedung MI	4
3	Gedung TK	3
4	TPG	8
5	Madin	4
6	Gedung SMP	1

Sumber : Balai Desa Ngasin, 2022

c. Kesehatan

Sudah ada bidan Pemerintah, disamping untuk pelayanan masyarakat Ngasin juga termasuk masyarakat umum. Namun belum adanya gedung Polindes ditingkat Desa. Namun sudah terbentuk Kelompok Posyandu di tiap-tiap Dusun.

6. Kondisi Pertanian Desa Ngasin

Desa Ngasin sendiri berada pada perbatasan daerah dengan kabupaten Lamongan, tepatnya berbatasan dengan Dusun Karangaji. Desa Ngasin merupakan Desa dengan mayoritas penduduknya bermata pencaharian menjadi seorang petani, karena Desa Ngasin sendiri merupakan daerah dataran rendah tidak semua kegiatan pertanian dapat dilakukan. Pertanian di Desa Ngasin sendiri merupakan pertanian padi dan jagung dengan keseluruhan merupakan jenis pertanian tadah hujan. Desa Ngasin terletak dari permukaan air laut dan dengan curah rata-rata +3550 M

pertahun. Desa Ngasin terdiri dari sawah tegalan dan pemukiman penduduk yang sebagian besar bekerja petani dengan menggunakan sistem tadah hujan karena belum memungkinkan bertani irigasi, jadi potensi sumber alam di Desa Ngasin adalah pertanian. Terakhir pada tahun 2020 data luas lahan pertanian pada komoditi padi di Desa Ngasin seluas 602,40 Ha dengan jumlah produksi sebanyak 4096,60 Ton padi yaitu dengan jumlah paling besar diantara keseluruhan desa-desa yang ada di Kecamatan Balongpanggung begitupun dengan luas lahan yang dipergunakan untuk lahan produksi pertanian. Kemudian pada pertanian jagung luas lahan sekitar 3,80 Ha dengan jumlah produksi sebesar 9,50 Ton, untuk jenis pertanian jagung wilayah ngasin ini tidak begitu dominan kalah dengan beberapa desa lainnya.⁵³

Pada jenis pertanian lainnya selain padi dan jagung seperti kacang-kacangan dan hortikultura lainnya tidak dilakukan oleh para petani di Desa Ngasin karena memang mungkin desa pada dataran rendah sehingga tidak semua jenis tanaman dapat tumbuh apalagi pada jenis buah-buahan ataupun sayur-mayur.

7. Masalah-masalah Desa Ngasin

Berdasarkan hasil Kajian dapat diuraikan tentang permasalahan-pemmasalahan di desa yang ditinjau dari berbagai bidang strategi pembangunan di perdesaan antara lain:

⁵³ Wibowo, Satriyo, *KECAMATAN BALONGPANGGANG DALAM ANGKA 2021* (Gresik:BPS Kabupaten Gresik, 2021), 52-53

a. Bidang Sarana Prasarana / Infrastruktur

- Masih banyaknya ruas jalan yang masih dalam kondisi tanah liat sehingga mudah becek dan berlubang pada musim hujan
- Kondisi jalan yang tidak rata
- Tidak adanya kemampuan masyarakat untuk membangun tanpa bantuan pemerintah
- Saluran drainase yang dangkal sehingga air terus menggenang

b. Bidang Pendidikan

- Masih banyaknya anak usia sekolah, khususnya lulusan SD tidak bisa melanjutkan ke jenjang SLTP dan seterusnya
- Kurangnya minat untuk belajar dan ketidakmampuan orang tua untuk membiayai anaknya untuk melanjutkan ke sekolah ke jenjang yang lebih atas.

c. Bidang Kesehatan

- Kurang optimalnya pelayanan medis di karenakan tidak adanya tempat bidan Desa (Polindes)
- Masih adanya masyarakat yang tidak mempunyai MCK
- Pemahaman akan Kebersihan masih Rendah
- Penyuluhan tentang kesehatan yang perlu di tingkatkan

d. Bidang Pertanian

- Air Irigasi pada musim kemarau kurang lancar, akibatnya produktifitas rendah
- Saluran Tanah banyak yang bocor

- Debit air yang kecil sedang pemanfaat sangat banyak
 - Pembagian yang kurang merata
 - Belum maksimalnya pola tanam karena keterbatasan air
 - Mahalnya harga pupuk kimia sehingga biaya semakin besar
 - Harga jual panen raya yang relative rendah
- e. Bidang Ekonomi / Koperasi
- Kesadaran masyarakat untuk menabung masih rendah dan banyak keluarga miskin yang terjerat rentenir
 - Masih kurangnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya berkelompok dan berkoperasi karena keterbatasan SDM
- f. Bidang pemerintahan
- Kurang optimalnya pelayanan pada masyarakat di karenakan Kantor Balai Desa yang kurang memenuhi syarat.
 - APBD yang kurang memenuhi kebutuhan Desa
 - Pemenuhan Kesejahteraan Bagi Perangkat Desa
- g. Bidang Seni, Kepemudaan dan Olahraga
- Sarana Olahraga yang kurang memadai
 - Rendahnya kemampuan masyarakat untuk mencukupi perlengkapan olahraga
 - Rendahnya perhatian pemerintah terhadap kreatifitas pemuda terutama pemuda desa
 - Peredaran miras dan narkoba yang semakin mengkhawatirkan

- Rendahnya pemahaman budi pekerti dan pengaruh negative dari luar.

Dengan demikian kondisi-kondisi yang masih terjadi keterbatasan dalam beberapa aspek masih dialami oleh masyarakat Desa Ngasin sehingga dalam beberapa situasi mereka terpaksa untuk melakukan penjualan lahan pertanian.

B. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penjualan Lahan Pertanian di Desa Ngasin Balongpangang Gresik

Mulai berkurangnya sumber daya manusia di Desa Ngasin dikarenakan banyak generasi-generasi muda yang enggan melakukan kegiatan dengan alasan petani merupakan pekerjaan yang sangat menguras tenaga ditambah harus panas-panasan, tidak seperti bekerja di kantor ber-AC dan lingkungan kerja yang bersih tidak berlumpur seperti di sawah. Hasil wawancara dari seorang petani yang memiliki tiga orang putri, panggilan akrab beliau Ibu Sulikah

“wess arek saiki ndi ono seng iso nang sawah, didol ae digae bandani sekolah nek golek kerjo dewe”
(anak sekarang mana ada yang bisa ke sawah, dijual saja dibuat membiayai sekolah biar cari kerja sendiri)

Menipisnya sumber daya manusia di Desa Ngasin menjadi salah satu penyebab para petani yang merasa bahwa dirinya tidak memiliki generasi penerus dikeluarganya mereka lebih memilih untuk menjual lahan pertanian mereka saja, karena melihat kondisi usia yang semakin rentan akan penyakit. Terlepas dari itu beras merupakan bisnis yang tidak akan pernah

mati karena orang akan membutuhkan makanan pokok yakni nasi. Sisi lain para petani ingin menjual lahan karena mereka juga tidak ingin anak-anak mereka menjadi seorang petani lagi. Harapan mereka bahwa anak-mereka bisa bekerja pada lingkungan yang bersih dan nyaman, tidak seperti yang dirasakan mereka ketika menjadi seorang petani. Segala upaya akan mereka lakukan sampai-sampai mereka menjual lahan pertanian demi kebutuhan pendidikan seorang anak. Hal ini menjadi pertimbangan beberapa petani yang akhirnya menjual lahan pertanian mereka. Hal ini menjadi salah satu komitmen untuk mempertimbangan sebuah pilihan yang dianggapnya rasional. Faktor lain yang menyangkut sumber daya manusia juga dikatakan oleh Bapak Subari

“dengan hasil tani yang tidak menentu, biaya hidup yang semakin banyak. Banyak tuntutan yang harus kita penuhi. Mau bagaimana lagi disaat memang tidak ada yang mengurus lahan pertanian lagi, mau mewariskan ke anak cucu juga pastinya akan tidak mungkin lagi”

Melakukan kegiatan pertanian memanglah tidak mudah, hasil yang didapat pun tidak bisa konsisten karena hama dan cuaca yang tidak menentu. Tidak hanya anak muda yang mulai kesal dengan pekerjaan sebagai seorang petani, petani tulen sendiri pun mereka sudah mulai resah. Ketika musim hama yang tentu akan cepat menyebar keseluruh persawahan, contoh hama yang paling sering menghancurkan adalah hama ‘putih’ sebutan bagi para petani-petani disana. Terkait dengan cuaca yang tidak menentu itu juga menjadi salah satu masalah bagi para petani, terlebih jika terjadi banjir. Berbagai keluhan terkait bertani menjadi alasan beberapa

petani menjual lahan pertanian, seperti yang telah dipaparkan oleh Bapak Yaman

“pertama tanah yang kami jual tidak layak hasilnya dan kami juga sedikit juga untuk kebutuhan keluarga tapi tanah tersebut akhirnya kami kembangkan lebih luas, hasilnya, hasil penjualan dibelikan yang lebih luas”

Faktor ekonomi lainnya yang menyebabkan adanya penjualan lahan pertanian adalah tanggungan hutang para petani. Menimbang kekayaan terbesar yang mereka miliki adalah lahan pertanian, mereka melakukan kegiatan penjualan lahan pertanian guna menutupi hutang mereka. Seperti yang dilakukan oleh ibu kanah.

“seng penting kan dibuat membayar hutang, orang nek gadue tanggungan hutang kan enak. Ibarat e ga onok beban seng ditanggung meskipun urip kecukupan, ambekan yaopo maneh duene sawah yo seng didol sawah”

(yang penting digunakan membayar hutang, ketika tidak memiliki tanggungan hutang itu enak. Ibaratnya tidak ada beban yang ditanggung meskipun hidup berkecukupan, lagi pula mau bagaimana lagi harta yang dimiliki hanya sawah ya yang dijual sawa)

Meningkatnya kebutuhan hidup membuat tuntutan pemasukan juga akan semakin meningkat, apalagi pada kondisi pasca pandemi. Semua aspek dalam masyarakat turut ikut memulihkan perekonomian masyarakat. Melihat kondisi perekonomian di Desa yang cukup lambat maju dibanding di Kota juga beberapa akses tidak semudah pada area kota.

Kesulitan lain pada kebutuhan sehari-hari juga menjadi salah satu faktor petani untuk melakukan penjualan lahan pertanian. Hal ini juga

diakibatkan perekonomian yang menurun pada area desa. seperti yang telah dijelaskan oleh ibu kanah

“karena digae butuhan sehari-hari, digae sangune eko maya (cucu) sopo maneh nek ngga mak. Digae mbayar sekolah e jajan e wes pokok kebutuhan ndek omah, yoo digae butuhan sawah barang. obat e, pupuk e”

(karena digunakan untuk kebutuhan sehari-hari, digunakan untuk uang saku eko maya (cucu). Siapa lagi kalo bukan mak (ibu kanah). Digunakan untuk membayar biaya sekolah dan jajan, untuk semua kebutuhan dirumah, juga digunakan untuk kebutuhan sawah, obat dan pupuk)

Penghasilan hasil pertanian di Desa Ngasin yang tidak begitu menjanjikan membuat para petani banyak yang mencari penghasilan diluar itu dengan mencari pekerjaan pada perusahaan-perusahaan di pusat kota. Hal ini dilakukan oleh Bapak Subari sehingga beliau memilih untuk menjadikan pekerjaan petani sebagai pekerjaan sampingan saja.

Hal semacam ini juga dirasakan oleh ibu sulikah sebagai petani yang melakukan transaksi penjualan lahan, dengan pekerjaan utama sebagai petani juga memiliki banyak warisan lahan pertanian yang membuat Ibu sulikah dengan suaminya Bapak Latrim.

“butuhan akeh im, digae lungo kaji barang yoo kumau loh digae biaya arek-arek sekolah”

(Kebutuhan banyak im, dibuat berangkat haji, ya seperti yang tadi loh digunakan untuk biaya anak-anak sekolah)

Bagi para petani yang tidak menjadikan bertani menjadi penghasilan utama, mereka tidak begitu mempermasalahkan lahan pertanian ada dari mereka yang bahkan membiarkan lahan pertanian mereka tumbuh seadanya tanpa dirawat dengan baik. Mereka tidak terlalu mengharapkan hal itu, intinya mereka bisa makan nasi tanpa harus membeli beras saja. Faktor lain

penjualan juga ada yang memang ada penawaran dari pihak mediator sendiri. Jadi adanya penjual tidak disebabkan oleh kebutuhan dari sang pemilik lahannya. Seperti yang dilakukan oleh bapak Subari

“yaa karena memang ada yang menawarkan untuk dilakukan penjualan lahan, ditambah waktu itu sebelah lahan pertanian ada yang dijual kemudian minta akses jalan, yaa karena memang yang bisa dijadikan akses jalan lahan pertanian milik saya, jadi yaa ndakpapa”

Proses transaksi penjualan lahan sendiri tidak semua didasari atas kondisi ekonomi, geografi maupun komitmen sebagai seorang muslim. Mereka tidak ada tuntutan sebagai motif penjualan, hanya saja mereka mendapatkan penawaran yang bagus.

“ketepak an onok sng nawar terus yoo pingin berangkat ibadah haji, yoo yowess mba nggih kulo dol”

Jadi keputusan mereka untuk menjual lahan karena didasari atas adanya penawaran dari sang pembeli dan kemudian didorong juga karena faktor keinginan untuk berangkat ke tanah suci. Seperti yang tadi dijelaskan oleh Bu Tarmi diatas.

C. Proses Transaksi Penjualan Lahan di Desa Ngasin Balongpanggang

Gresik

Maraknya perubahan fungsi lahan pada daerah-daerah pinggiran kota atau daerah marginal, tapi bagaimana jika terjadi pada daerah pedesaan bahkan sangat jauh dari pusat kota yang lahannya dialih fungsikan pada kegiatan- kegiatan industri atau alih fungsi untuk pemukiman. Kondisi

seperti ini memang tidak dapat dipungkiri, apalagi kegiatan industrinya sangat-sangat mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat desa.

Proses transaksi penjualan lahan pertanian di Desa Ngasin biasanya tidak langsung dilakukan oleh pihak pertama dan pihak kedua yakni penjual dan pembeli saja, ada beberapa oknum-oknum yang memang ikut andil dalam transaksi jual beli lahan tersebut. Sebagai seorang ‘makelar’ sebutan bagi pihak ketiga dalam proses jual beli lahan Bapak Bargo, seorang suami dari Ibu Laila, beliau biasanya membantu dalam proses jual beli tanah sekaligus membantu mempertemukan antara sang pembeli dan penjual. Bapak bargo berprofesi sebagai seorang makelar tanah atau sekarang sering disebut mediator atau perantara, perantara antara penjuala dan pembeli. Beliau bekerja sebagai seorang makelar tanah sudah berlangsung begitu lama tepatnya sejak tahun 2000.

“Sejak tahun 2000 aku jadi makelar, 1996 cek ga salah, wes 2000 an ngunulabh. iku makelari ndek jatiroboh, lamongan, duduk sampeyan”

(Sejak tahun 2000 aku jadi makelar, 1996 kalau tidak salah, sudah 2000 an gitulabh. Itu jadi makelar di Jatiroboh, Lamongan, Duduk Sampeyan.)

Proses jual beli tanah memang tidak pernah terlepas dari yang namanya makelar. Relasi antara pembeli dan penjual memang tidak bisa langsung bertemu. Para pembeli pun butuh pengetahuan terkait lokasi yang strategis dan harga yang bagus sesuai pasaran. Terlebih sekarang di masa akan kemuan penggunaan teknologi komunikasi, belum lagi ketika terjadi negoisasi harga dan sebagainya. Seorang penjual biasanya mereka

langsung menawarkan lahan mereka yang kemudian si makelar yang menawarkan ke pasar, seperti yang dilontarkan oleh Bapak Bargo

“seng disek iku takok nak nggone pembeli yaa biasae penjual ditawani konco-konco mba,onok seng towo nang cak bargo terus cak bargo golek pembeli golek buyer. Seng disek saiki alhamdulillah wes mlaku sue saiki main hp ae wa ae ‘bos tanah!’. Dadi ndek kunu onok grup kari ngeshare tanah seng didol koyok nggon e sampeyan ngeneki tak share alhamdulillah onok seng delok wes an, jadi ga dari pembeli tok penjual barang, dadi main grup dan jangkauane sekabupaten mbak onok 430 peserta”

(yang awal itu tanya ke pembeli, yaa biasanya penjual ditawari teman-teman mba, ada yang menawari ke Cak Bargo kemudian Cak Bargo mencari pembeli. Itu waktu awal dulu, sekarang alhamdulillah sudah jalan lama sekarang melalui hp saja wa saja ‘bos, tanah!’. Jadi di situ ada grup tinggal membagikan tanah yang akan dijual seperti milik anda seperti ini saya bagikan alhamdulillah sudah ada yang liat. Jadi tidak hanya dari pembeli saja, jadi melalui grup dan jangkunnya itu sekabupaten mba, ada 430 peserta)

Seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa alasan pembelian tanah tidak hanya dilakukan untuk keperluan alih fungsi lahan kegiatan industry saja melainkan para petani masih menjalankan kegiatan pertanian dengan mempertimbangkan keuntungan seperti yang telah dilakukan oleh Bapak Takim dimana beliau mendapatkan lahan yang lebih luas dari lahan yang telah dijual. Kondisi meningkatnya transaksi penjualan lahan ini juga sebenarnya dipengaruhi sedikit banyak karena kondisi-kondisi mendesak dari para pemilik lahan ditambah kepentingan para kapitalis yang memicu tingginya angka penjualan lahan. Menurut penjelasan dari Bapak Bargo selaku pihak yang sering mengurus transaksi jual beli lahan pertanian mengatakan bahwa

“ndek ngasin iki yooo opo maneh mba nek ngga ekonomi, wes hampir kabehlah perkoro desekan ekonomi”
(di Desa Ngasin ini yaa apa lagi mba kalau bukan ekonomi, hampir semua masalah desakan ekonomi)

Jika melihat penjelasan terkait penjualan dari Bapak Bargo, mayoritas penjualan lahan dilakukan karena memang adanya tawaran yang tinggi bagi para petani, karena untuk seputar hal terkait pasaran harga lahan pertanian masyarakat belum cukup paham terlebih mereka yang ada desakan akan kebutuhan hidup dan tuntutan biaya. Untuk lahan yang banyak dicari para kapitalis ataupun pembisnis adalah lahan-lahan pertanian yang langsung mendapatkan akses ke jalan raya karena memang agar lebih mudah dalam hal transportasi. Sedangkan para petani pribumi biasanya memanfaatkan hasil penjualan untuk dibelikan lahan yang lebih luas, karena harga dari lahan dengan akses samping jalan lebih mahal dari lahan pertanian yang jauh dari akses jalan utama ataupun dekat dengan pemukiman. Sedangkan untuk pemilik-pemilik lahan jauh dari pemukiman, mereka biasanya menjual lahan pertanian mereka kebanyakan karena desakan kebutuhan ekonomi.

Kehidupan di desa memang cukup terbilang kurang selangkah kurang maju, termasuk dalam hal pola pikir masyarakat. Mereka dengan keterbatasan kebutuhan pendidikan ditambah mereka yang hanya berdiam apad zona nyaman sebagai seorang petani tanpa melakukan mobilisasi diluar daerah. Perihal negoisasi terkait penawaran dan harga pasaran tanah, mereka hanya berpatok pada para petani yang sebelumnya melakukan transaksi penjualan lahan. Petani melakukan dealing harga jika memang

merasa cocok dengan harga yang sudah ditawarkan, seperti ungkapan

Bapak Subari

“yaaa ketika memang kemauan harga antara saya dan pembeli itu cocok. Antara letak sawah bahwa sawahnya ada disamping akses jalan umu untuk itu harga lahannya juga tentu berbeda dengan harga sawah yanggg, sawah yang jauh dari akses jalan ataupun pemukiman, lah ketika harga yang ditawarkan oleh pembeli ituu sudah memenuhi kriteria dari tanah saya yang akan dibeli maka saya akan menjual lahan pertanian tersebut”

Proses untuk melakukan baik pembelian dan penjualan lahan memang tidak begitu saja terjadi seperti jual beli di pasar. Proses dari awal pencarian lahan yang cocok oleh para penjualan sampai pada tahap terakhir transaksi penjualan. Bapak Yaman sapaan akrab oleh masyarakat, sebagai salah satu aktor yang melakukan penjualan lahan pertanian menjelaskan terkait dengan proses transaksi jual beli lahan

“kabeh iku melalui proses panjang, ada tawar menawar dan negoisasi, terkadang disalah satu pihak terlalu limit”
(Semua itu melauai proses panjang, ada tawar menawar dan negoisasi, terkadang disalah satu pihak terlalu limit)

Seperti yang telah dipaparkan oleh Bapak Yaman beberapa hal yang harus dilewati dalam proses penjualan lahan adalah proses negoisasi.

Negoisasi dalam proses ini dilakukan atas bantuan pihak ketiga yakni mediator. Mereka saling menawarkan harga baik dari pihak pembeli dan pihak penjual. Pada proses ini sedikit mengalami kendala jika terjadinya penawaran yang cukup tinggi dari pihak pembeli dan penawaran pembelian yang cukup rendah atau dibawah harga pasaran. Kondisi lain ketika pihak

penjual membutuhkan uang diwaktu yang cepat, maka proses negoisasi akan lebih cepat berlangsung.

Kendala lain juga disampaikan oleh Bapak Musyafa selaku Sekretaris Desa

“dalam proses penjualan itu kendalanya apabila tanah yang dijual belum jelas pembagian warisannya jadi harus diselesaikan dan diperjelas dulu pembagian warisannya, baru jual beli dilakukan. karena gini mbak, pemerintah desa itu kan sifatnya hanya mengetahui dan juga saksi proses jual beli, saksi disini melibatkan kasun dan perangkat lain. Karena harus jadi saksi ukur tanah dilapangan agar tidak ada masalah dikemudian hari, apabila administrasi dan dilapangan tidak ada masalah maka jual beli akan berjalan sesuai proses begitupun sebaliknya”

Dalam proses transaksi penjualannya sendiri dengan status legalitas yang berbeda ternyata memiliki proses transaksi yang berbeda seperti yang djelaskan oleh Bapak Subari

“Ketika sebuah tanah tersebut statusnya hanya memiliki petok, maka penjual lahan hanya di Balai Desa dengan mendatangkan kedua belah pihak antara penjual dan pembeli juga beberapa saksi khususnya seluruh ahli waris dari pihak penjual. Tapi jika tanah tersebut sudah memiliki sertifikat tanah maka meminta surat pengantar dari kelurahan kemudian keseluruhannya diurus seorang notaris dan berhubungan dengan BPN”

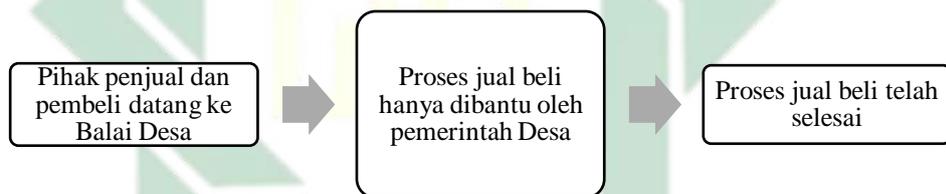
Ketika memang status lahan pertanian tersebut sudah atau belum memiliki sertifikat maka dalam kegiatan jual beli memiliki proses yang berbeda dikarena kekuatan dari sertifikat dan surat petok D memang berbeda. Kekuatan atas kepemilikan lahan pertanian yang memiliki

sertifikat lebih kuat bentuk kepemilikannya. Penjelasan lain juga oleh Bapak Sekretaris Desa Ngasin Bapak Musyafa selaku Sekretaris Desa.

“kalau tanah sawah sudah bersertifikat itu antara penjual dan pembeli melalui PPAT/Notaris, Desa sifatnya hanya membantu dan mengetahui barangkali administrasi ada yang kurang, untuk siapa saja yang terlibat tentunya ada penjual, pembeli, saksi, pihak kelurahan, pihak keluarga juga mengetahui kades”

Proses jual beli lahan pertanian yang hanya memiliki surat petok D sebagai berikut :

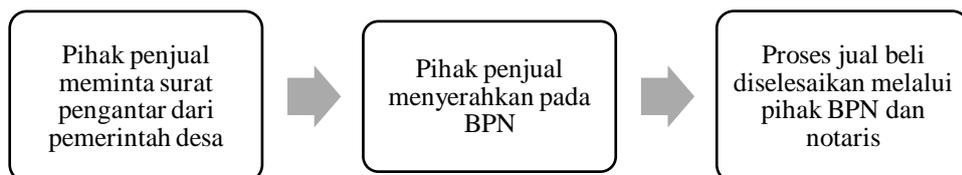
Bagan 4.1 Proses Penjualan Lahan yang memiliki Petok D



Sumber : Data diolah, 2022

Proses jual beli lahan pertanian yang sudah memiliki Sertifikat kepemilikan tanah sebagai berikut :

Bagan 4.2 Proses Penjualan Lahan yang memiliki Sertifikat Tanah

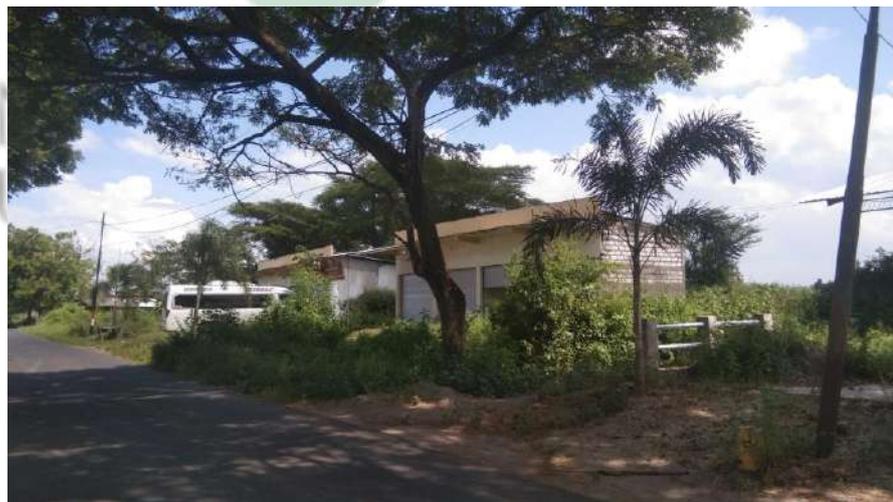


Sumber : Data diolah, 2022

Selepas terjadinya penjualan lahan di Desa Ngasin, lahan-lahan yang telah dilepaskan oleh para pemiliknya ada beberapa yang memang tetap dijadikan menjadi lahan pertanian sebagaimana mestinya. Selain tetap digunakan sebagai lahan pertanian ada beberapa lahan yang digunakan untuk dialihfungsikan untuk kegiatan lainnya. Berikut pernyataan dari Bapak Yaman

“Ada yang dibuat untuk industri kecil-kecilan yang memang masih direncanakan, terus ada yang dibuat usaha kaya jual toko, warung”

Jadi lahan yang telah melalui proses transaksi tersebut ada beberapa yang memang dijadikan untuk kegiatan-kegiatan industri kecil-kecilan seperti yang telah dijelaskan oleh Bapak Yaman. Karena tidak dapat dipungkiri peluang ekonomi pada sektor perdagangan akan sangat menguntungkan pada ekosistem yang minimalis.



Gambar 4.1 Ruko di Desa Ngasin



Gambar 4.2 Pembangunan Rumah

“untuk industri kayu, rotan, perumahan ada yang dibuat investasi oleh pembelinya”

Sambung Bapak Yaman, selain memang untuk kegiatan yang sifatnya masih mikro. Ada beberapa kegiatan yang cukup besar seperti kegiatan industri kayu atau rotan yang saat ini sangat berpengaruh pada perekonomian masyarakat Desa Ngasin, karena mereka memberdayakan masyarakat desa sekitar dan membuat stakeholder perusahaan tidak merasakan imbas negatif sehabis lahan aktif pertanian dirubah menjadi lahan industri yang untungnya hanya berpihak pada kapitalis saja. Selain digunakan untuk kegiatan industri, lahan yang telah terjual digunakan juga untuk lahan pemukiman warga pribadi yang sifatnya perorangan juga untuk lahan perumahan dan beberapa ruko-ruko kecil.



Gambar 1.3 Gudang Kayu



Gambar 4.4 Pabrik Rotan di Desa Ngasin

D. Pilihan Rasional Petani Muslim dalam Menjual Lahan Pertanian di Desa Ngasin Balongpanggang

Kondisi perekonomian pertanian di Desa Ngasin yang semakin merunun disebabkan terjadi berbagai musibah seperti bencana banjir, hama yang cepat menyebar, cuaca yang tidak menentu

Masih banyaknya lahan pertanian dengan lokasi yang strategis disamping jalan raya, membuat para kapitalis tergoda untuk membeli lahan tersebut. Meskipun letaknya jauh dari kota, kondisi ini seperti tidak menjadi

penghalang para pembisnis ingin mendirikan kegiatan industri di Desa Ngasin. Kegiatan menjual lahan pertanian tapi juga membeli lahan pertanian yang artinya kegiatan jual beli di Desa Ngasin tidak hanya dilakukan hanya kegiatan industry saja, tapi juga masih aktif dilakukan untuk kegiatan pertanian. seperti yang diungkapkan Oleh Bapak Takim, salah satu petani yang melakukan jual lahan pertanian

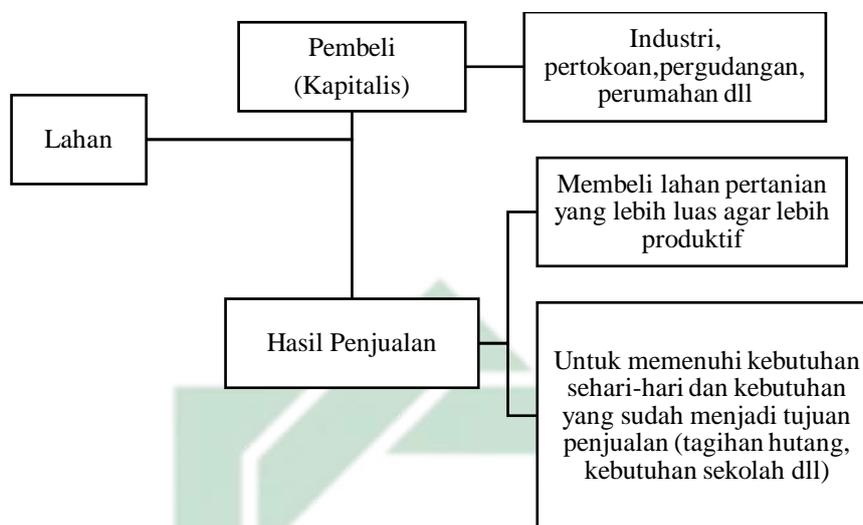
“yaa sekarang masih dibuat lahan pertanian belum dijadikan untuk lahan untuk gudang atau pabrik jadi masih berupa lahan pertanian, itu yang terjual 100m² saya belikan menjadi 300m² ituu tadi”

Bapak takim dengan pekerjaan utamanya sebagai petani, beliau tidak begitu saja melepaskan lahan pertanian dan kemudian beralih profesi sebagai petani. Luas lahan yang di jual oleh Bapak Takim sendiri adalah 100 m² deangan lokasi tepat disamping jalan pemukiman. Setelah mendapatkan hasil tersebut beliau membeli lagi lahan pertanian yang lebih luas lagi dengan luas 300 m². Penjualan lahan pertanian ini membuahkan hasil tiga kali lipat keuntungan, tapi dengan lokasi yang cukup jauh dari akses jalan utama.

Hal ini juga dilakukan oleh Bapak Santoso setelah melakukan penjualan lahan pertanian karena dengan lahan pertanian yang lebih luas nantinya hasil panen yang diperoleh akan lebih berharga.

“Saya menjual lahan pertanian untuk saya belikan kembali yang lebih luas dan lebih bermakna untuk keluarga dan pekerjaan seorang petani”.

Bagan 4.3 Alur pemanfaatan lahan pertanian



Sumber : Data diolah, 2022

“Komitmen saya sebagai petani ingin menyekolahkan anak-anak kami ke jenjang minimal S1”

Para petani Desa Ngasin lebih memilih untuk menjual lahan pertanian, tapi dengan dua kondisi dimana ketika mereka sebagai petani tulen. Mereka menggunakan hasil penjualan lahan untuk dibelikan kembali lahan yang lebih luas, tapi mereka yang memiliki pekerjaan diluar itu mereka gunakan untuk kegiatan produktif lainnya karena tidak akan ada yang mengurus lahan pertaniannya.

Hasil dari penjualan lahan pertanian di Desa Ngasin oleh para petani muslim digunakan untuk berangkat ibadah ke tanah suci Mekkah. Sebagai seorang muslim yang menerapkan rukun islam yang kelima yakni berangkat ke tanah suci, para petani yang usai melakukan transaksi penjualan lahan mereka menyisihkan sebagian uang mereka untuk niat baik pergi ke mekkah. Bagi beberapa orang memandang kondisi ini kurang setuju terkait

penggunaan hasil penjualan lahan pertanian dalam artian sebuah warisan dari leluhur. Menurut keterangan dari Bapak Subari

“mejual lahan pertanian dari warisan bisa dikata kurang etis saja, ndak pantes saja. Tapi disamping itu gak ada masalah, asal itu warisan ya benar-benar udah dibagi adil sesama ahli waris ya, juga haknya sebagai ahli waris tersebut dan juga memenuhi apa yang jadi wasiat almahum saya kira ga masalah”

Baginya untuk pergi ke tanah suci menggunakan hasil dari penjualan lahan pertanian tepatnya lahan warisan peninggalan tidak begitu setuju karena kurang etis saja, dikarenakan sebuah warisan merupakan peninggalan untuk kita pribadi dan cucu cicitnya kelak. Jadi harta warisan tersebut tidak begitu saja berhenti di kita sebagai penerima pertama. Menurutnya alangkah baik jika kita gunakan harta warisan tersebut menghasilkan keuntungan yang seterusnya. Tidak masalah jika tidak lagi digunakan untuk lahan pertanian lagi, bisa kita gunakan untuk kegiatan industri lainnya. Menurutnya asalkan peninggalan warisan tersebut tidak habis hanya digunakan untuk kita saat ini saja, meskipun memang tujuan dari pendahulu kita meninggalkan warisan agar kita sebagai pewarisnya tidak merasakan kekurangan dan kesusahan. Terlebih jika peninggalan tersebut kita gunakan hasil dari produktivitas lahan tersebut untuk dishodaqohkan, para pewaris kita akan secara terus menerus akan menjadi shodaqoh jariyah baginya dan tentunya akan menjadi manfaat untuk kita. Trelepas hal itu jika memang pembagian ahli waris dari lahan tersebut sudah jelas dan juga sudah memenuhi wasiat dari pemberi warisan sah-sah saja karena sudah menjadi hak milik si pewaris.

Pergi ke tanah suci menggunakan hasil penjualan lahan pertanian warisan leluhur sebenarnya tidak begitu masalah bagi beberapa orang, karena lahan yang sudah menjadi hak milik kita sudah menjadi hak kita untuk digunakan sebagai apa kelanjutannya. Kesempatan untuk pergi ke tanah suci dilihat dari apakah kita sudah mampu atau tidaknya saat itu, selama kita sudah memiliki uang sejumlah untuk bisa berangkat ke tanah suci alangkah baiknya harus kita segerakan. Hal ini disetujui oleh Ibu Kanah

“yoo gapopo, saking kepinginen ngelakoni jamaah haji terpaksa jual paksa sawah e, yawess ngunu iku, pikiran e iku wes kebuka temen-temen pingin ngelakoni jamaah haji terpaksa tanah e dijual iku, dadii gamasalah wong yoo gon e dewe”

(Yaa tidak apa-apa, saking kepinginnnya menjalani jamaah haji terpaksa menjual paksa sawahnya, ya begitulah, pikirannya sudah terbuka benar-benar ingin melakukan jamaah haji terpaksa tanahnya dijual itu, jadii tidak masalah orang ya punyanya sendiri)

Hal ini juga tidak menjadi masalah bagi Bapak Santoso sebagai seorang petani muslim

“untuk pergi ke tanah suci menggunakan tanah warisan sah-sah saja, karena itu gaian dari ibadah kesempurnaan ibadah”

Selain karena memang pembagian harta warisan yang sudah jelas kepada masing-masing ahli warisnya juga niat baik seorang muslim yang segera ingin pergi ke tanah suci. Berangkat ke tanah suci menggunakan atau tidaknya hasil penjualan lahan warisan ini merupakan sebagai bentuk menyempurnakan ibadah kita sebagai seorang muslim menyempurnakan rukun islam kita, bahwa kita telah mampu untuk pergi ke tanah suci

Hal ini memang masih menjadi perdebatan di masyarakat Desa Ngasin, satu sisi mempertimbangkan bahwa kita tidak boleh terlalu egois dengan kepemilikan warisan yang digunakan untuk pergi ke tanah suci, satu sisi bahwa selama kita sudah mampu untuk pergi ke tanah suci selama uang yang kita gunakan tidak dari kegiatan yang haram maka tidak menjadi masalah besar dalam penggunaannya.

Berikut telah dijelaskan terkait pilihan rasional petani masyarakat Desa Ngasin melihat dari pilihan rasional kebutuhan mereka dalam melepas lahan pertanian. Sisi lain pilihan rasional para petani Desa Ngasin dalam melepas lahan pertanian mempertimbangkan pilihan dari sisi bagaimana mereka melepaskan pada seorang pembeli. Ketika mereka melepaskan lahan pertanian dari segi kebutuhan pertimbangan mereka terkait dengan kondisi sosial, ekonomi, geografis dan dari segi religi. Pada pembahasan selanjutnya akan dibahas bagaimana para penjual lahan pertanian mereka melihat siapa yang akan membeli dan akan digunakan untuk apa lahan pertanian tersebut selepas sudah tidak menjadi hak milik kita.

Melihat kondisi keagamaan Desa Ngasin masyarakat yang masih taat dalam beribadah, hal tersebut dibuktikan dengan jumlah jamaah pada masjid dan tiap mushollah yang tidak pernah sepi dengan jamaah sholat, terlebih pada bulan ramadhan. Masyarakat Desa Ngasin sendiri akan mempertahankan kondisi taat pada Allah SWT tentunya dengan masyarakat yang supportive dan muslim dominan. Bagaimana jika penjualan lahan pertanian dilakukan pada pembeli yang bukan non muslim, bentuk pilihan

rasional mereka akan seperti apa, karena kita tidak bisa tahu lahan pertanian akan digunakan untuk apa kelanjutannya karena hak milik lahan sudah ditangan pembeli. Setelah pembelian apakah tetap menjadi lahan pertanian atau menjadi lahan industri bahkan bisa saja mereka sebagai non islam merubah lahan tersebut menjadi rumah peribadatan mereka. Apakah hal semacam ini menjadi pertimbangan besar bagi para petani muslim sendiri di Desa Ngasin

Kemungkinan besar kondisi ekonomilah yang menjadi pilihan orang menjual lahan pertanian di Desa Ngasin, membuat petani masyarakat Desa Ngasin merelakan lahan pertanian, karena mendapatkan tawaran yang bagi Ibu Kanah merupakan jumlah yang sangat besar, berikut tanggapan Bapak Subari saat menjawab pertanyaan jika sang pembeli lahan merupakan seorang non muslim

“Saya kira ga ada masalah asal tidak berbau riba, penipuan dan apaun yang dilarang agama. Bahkan umat muslim jaman nabi muhammad melakukan perdagangan dengan orang yahudi di madinah ketika hijrah dari makkah ke madinah”

Mendengar tanggapan beliau, bahwa beliau akan melepaskan lahan pertanian pada tangan pembeli sekalipun sang pembeli adalah non muslim.

Bapak Subari tidak begitu peduli terkait siapa yang akan membeli lahan pertaniannya, menurutnya tidak ada larangan bagi kaum muslim untuk melakukan perdagangan dengan orang-orang non muslim. Menurutnya pada zaman nabi saja kegiatan jua beli boleh dilakukan siapa saja, asal jual beli yang dilakukan sesuai dengan syariat islam. Proses jual beli tidak ada unsur penipuan atau hal-hal yang berbau riba.

E. Analisis Pilihan Rasional Petani Muslim dalam Menjual Lahan Pertanian di Desa Ngasin dalam Tinjauan Teori Rational Choice James Collman

Pada teori pilihan rasional milik James Collman ini pusat perhatiannya tertuju pada seorang pelakunya ‘actor’ yang berarti manusia dipandang sebagai pelaku yang mempunyai tujuan dan maksud tertentu. Jadi segala tindakan yang dilakukannya tersebut memiliki maksud dan tujuan yang ingin dituju dengan suatu pilihan yang telah diambil. Teori ini tidak berfokus pada apa yang menjadi sumber pilihan tapi terfokus pada tujuan yang ingin dicapai (Ritzer & Goodman, 2007:357).⁵⁴

Pada kegiatan penjualan lahan di Desa Ngasi Balongpanggung Gresik, para petani, pembeli dan juga makelar tanah sebagai seorang mediator. Mereka disini memiliki peran peting dalam penjualan lahan pertanian terutama seorang petani, mereka dipandang menjadi seorang aktor yang memiliki hak untuk memutuskan menjual atau tidaknya lahan pertanian atas pertimbangan-pertimbangan yang menjadi tujuan dan maksud yang akan mereka capai. Kasus pada para petani di desa Ngasin sendiri mereka melepas dengan berbagai tujuan dan maksud.

Mayoritas mereka mengedepankan tujuan dan maksud atas pertimbangan kondisi ekonomi mereka. Mereka dengan kondisi ekonomi yang cukup sulit mereka menjual lahan dengan memperhatikan bahwa harta

⁵⁴ Intan Kumalasari, *PILIHAN RASIONAL PENGGUNA DALAM MEMANFAATKAN LAYANAN CO-WORKING SPACE DI PERPUSTAKAAN C20 SURABAYA*. Skripsi thesis (Surabaya:Universitas Airlangga, 2019) Diakses pada tanggal 16 Oktober 2021 <http://repository.unair.ac.id/id/eprint/81298>

yang paling besar yang mereka miliki adalah lahan pertanian, sehingga para petani dengan terpaksa menjual lahan pertanian untuk mendapatkan jumlah uang yang cukup besar untuk bisa menutupi desakan-desakan kebutuhan mereka. Tujuan-tujuan lain dalam menentukan penjualan lahan antara lain karena kebutuhan ekonomi seperti biaya pendidikan, kebutuhan sehari-hari, biaya pendidikan, pengembangan hasil pertanian, memenuhi kebutuhan ibadah.

Teori pilihan rasional bersandar dari tujuan atau maksud aktor, disamping dari itu ada dua hal penting yang perlu diperhatikan, yaitu aktor dan juga sumber daya. Sumber daya merupakan setiap potensi yang ada dan dimiliki. Sumber daya tersebut dapat berwujud sumber daya alam, yakni sumber daya yang sudah dimiliki oleh alam termasuk potensinya. Lalu sumber daya manusia adalah, potensi atau kemampuan yang ada pada diri individu. Sedangkan aktor sendiri merupakan individu yang melakukan sebuah aktivitas atau tindakan, yang berarti aktor adalah orang yang memanfaatkan sumber daya yang ada (Coleman, 2011:47-48). Kemudian hak antar orang ke orang lain dalam relasinya dari mikro dan makro, sehingga memicu timbulnya perilaku sosial, dari segi aplikatifnya. Coleman membagi beberapa unsur yaitu Perilaku Kolektif Adanya norma.⁵⁵

⁵⁵ Ismi Latifah, Nurhadi, Siany Indria Liestyasari, *RASIONALITAS ORANG TUA DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN JURUSAN KULIAH ANAK MELALUI ANALISIS TEORI PILIHAN RASIONAL JAMES S. COLEMAN*, Vol. 8 No.01. Hal 4 (Surakarta:Jurnah SOSIALITAS, 2017) Diakses pada tanggal 16 Oktober 2021

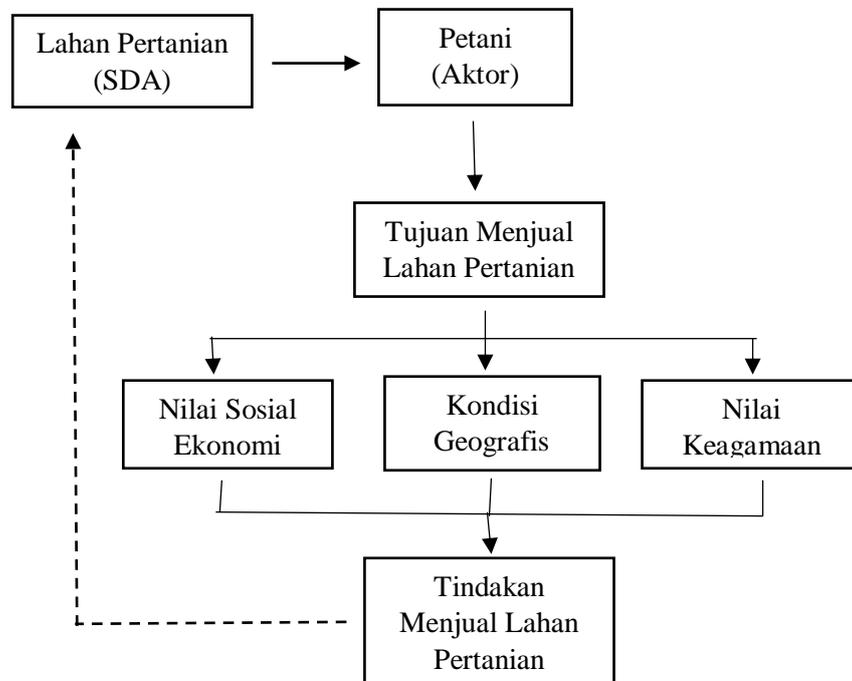
<https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/sosant/article/view/12422>

Seorang petani dalam memutuskan untuk menjual lahan pertanian sebagaimana sebagai orang yang memiliki lahan pertanian, disini lahan pertanian merupakan sumber daya alam yang dimiliki seorang aktor. Seorang petani muslim mengedepankan berbagai tujuan sebagai alasan penjualan lahan, termasuk untuk memperoleh lahan yang lebih luas. Selain itu bahwa dalam menjual lahan tersebut tersebut ada desakan-desakan nilai yang perlu diterapkan, seperti kewajiban membayar hutang kalau dalam agama islam kesanggupan kita untuk bisa berangkat ke tanah suci.

Terlepas dari itu disamping mereka memiliki lahan sebagai sumber daya mereka, adanya sumber daya manusia yaitu keberdaaan para makelar penjualan lahan yang berperan sebagai mediator antara pembeli dan penjual yakni para petani. Tanpa adanya mereka seorang petani tidak akan mengetahui situasi pasaran lahan dan juga para pembeli tidak akan mengetahui kondisi pasar.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Bagan 4.4 Alur Pengambilan Keputusan dalam Penjualan Lahan



Data diolah, 2022

Seorang aktor yang dianggap memiliki tujuan, disini aktor juga memiliki pilihan dasar untuk menentukan sebuah pilihan lain menggunakan beberapa pertimbangan dengan kesadarannya. Selain itu seorang aktor juga memiliki kemampuan untuk menentukan pilihan sesuai dengan pilihannya. Sedangkan sumber daya merupakan hal yang bisa dimanfaatkan oleh para aktor dan dikendalikan olehnya. Coleman menerangkan pada tingkat sistem sosial mengenai hubungan antara aktor dan sumber daya. Bahwa seorang aktor menjadi pemegang yang memikat perhatian bagi pihak lain. Aktor memiliki tujuan dimana setiap tindakannya dilakukan secara maksimal untuk mewujudkan kepentingannya yang menunjukkan ketergantungan pada

tindakan aktor tersebut. kehidupan, Coleman mengakui bahwa dalam kehidupan nyata seorang individu tidak selalu berperilaku secara rasional. Dilanjutkan dengan tindakan rasional pada hubungan mikro-makro. Teori pilihan rasional berangkat dari tujuan aktor, pada teori ini terdapat pandangan terhadap dua pemaksa tindakan. Pertama yaitu terhadap keterbatasan sumber daya, sebagai aktor yang memiliki sumber daya yang besar tentu tujuan akan lebih mudah didapat. Masalah seperti ini memiliki korelasi dengan pemaksa utama, biaya, dan yang kedua adalah tindakan dari aktor individual yaitu lembaga sosial.⁵⁶

Dalam penerapan teori pilihan rasional untuk mencapai tujuan aktor terdapat dua hambatan utama tindakan, berikut hambatan-hambatannya.⁵⁷

c) Kelangkaan sumber daya

Setiap tentu akan memiliki porsi masing-masing terkait pengadaan sumber juga mempertimbangkan sumber daya yang ia miliki. Bagi pelaku atau aktor yang memiliki kapasitas sumber daya yang memadai bahkan dalam jumlah yang banya itu akan menjadi faktor percepatan pencapaian suatu tujuan yang hendak dicapai. Dalam mewujudkan tujuan bahkan tujuan yang paling bernilai pun sebagai seorang aktor harus aktor juga harus mempertimbangkan tujuan-tujuan yang lebih penting pada kesempatan berikutnya, kondisi seperti ini melihat peluang

⁵⁶ Nila Sastrawati, *PARTISIPASI POLITIK DALAM KONSEPSI TEORI PILIHAN RASIONAL JAMES S COLEMA*, Volume 19, Nomor 2 (Jurnal Ar-risalah, 2019), 188-189

⁵⁷ Isa Anshori, *Perilaku Memilih Lembaga Pendidikan: Prespektif Teori Rational Choice dan Bounded Rational*. In: Seminar Nasional Pendidikan : Tema "Desain Pembelajaran di Era Asean Economic Community (AEC) Untuk Pendidikan Indonesia Berkemajuan", 18 March 2017, Sun Hotel, Sidoarjo, East Java, Indonesia. Hal 140

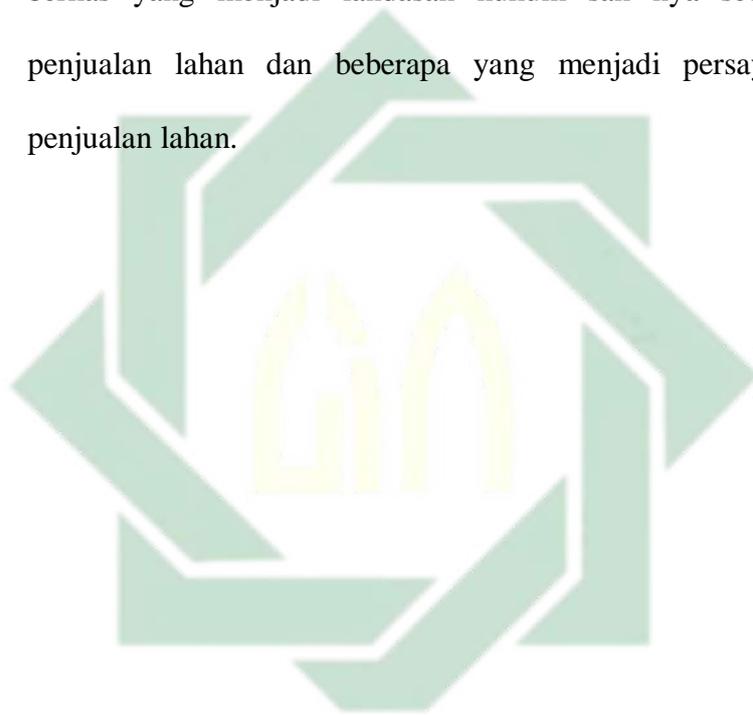
kesempatan untuk mencapai tujuan yang tipis. Seorang aktor dipandang sebagai seseorang yang mengedepankan tujuan yang berkeuntungan, yaitu tujuan yang berupa peninjauan antara kesempatan untuk menggapai tujuan awal dengan keberhasilan tersebut pada peluang tercapainya tujuan kedua yang paling berharga.

d) Institusi Sosial

Pada hambatan institusional ini memaparkan prinsip positif atau negatif yang memacu tindakan tertentu untuk mencegah tindakan-tindakan yang lain. Dalam hal ini berkaitan dengan norma-norma, aturan-aturan, pola-pola organisasi dimana hal tersebut menjadi pertimbangan masyarakat untuk memenuhi kebutuhannya atau menyelesaikan masalah.

Sebuah kendala tersendiri dari segi sumber daya bagi para petani untuk menjual lahan pertanian adalah sumber daya manusia, dimana hal tersebut sangat berperan penting. Seperti yang telah dijelaskan diatas bahwa untuk menentukan pilihan rasional para seorang aktor sangat dipengaruhi oleh keberadaan sumber daya baik itu sumber daya alam ataupun sumber daya manusia. Para aktor tentunya memiliki kendala dalam melakukan suatu pemutusan pilihan rasional tersebut yaitu terkait kelangkaan sumber daya dan institusi sosial, dalam mencapai pemutusan pilihan yang rasional aktor dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai jika terjadi kelangkaan sumber daya maka jalannya tercapai tujuan akan sedikit mengalami hambatan.

Kemudian dari institusi sosial sendiri, seorang aktor yakni petani muslim mereka dalam mencapai tujuan tersebut mereka melihat institusi sosial terkait dengan norma atau aturan yang berlaku dalam sebuah organisasi yaitu selama proses penjualan lahan ada beberapa berkas-berkas yang menjadi landasan hukum sah nya sebuah transaksi penjualan lahan dan beberapa yang menjadi persyaratan dalam penjualan lahan.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Rasionalitas Petani Muslim dalam Menjual Lahan Pertanian di Desa Ngasin Balongpanggung Gresik, setelah dilakukan observasi mendalam dapat disimpulkan bahwa :

1. Bertani bagi masyarakat muslim bermakna religius, tidak hanya ekonomi. Pada lingkungan masyarakat petani muslim, sebuah kegiatan dalam masyarakat tidak terkecuali pada sektor pertanian. Petani muslim di Desa Ngasin merupakan petani yang masih kokoh dengan nilai-nilai keislaman yang diinterpretasikan dengan shodaqoh dari hasil pertanian, bekerja atas dasar sebagai bentuk ibadah kita yang mengabdikan sebagai petani Indonesia.
2. Hampir semua penjualan lahan pertanian di Desa Ngasin ini melalui akses dari pihak makelar tanah, dimana memiliki peran yang penting pada sebuah penjualan lahan, dimana mereka sebagai pihak ketiga yang menawarkan lahan ke pembeli dan mencarikan pembeli untuk lahan yang dijual. Dalam proses transaksi lahan sendiri status legalitas dari lahan tersebut berpengaruh pada setiap prosesnya, lahan pertanian dengan legalitas surat petok D di proses melalui pemerintah desa sedangkan lahan pertanian dengan sertifikat kepemilikan lahan proses jual beli langsung pada pihak BPN dan notaris.

3. Pilihan rasional para petani muslim dalam menjual lahannya didasarkan atas beberapa hal, selain memang kondisi sosial ekonomi beberapa hal yang menjadi dasar seorang aktor dalam memutuskan untuk menjual lahan pertanian dengan beberapa tujuan yang ingin dicapai. Beberapa alasan yang menjadikan aktor menjual lahan pertanian adalah . a). Kondisi Ekonomi, meliputi desakan membayar hutang dan memenuhi kebutuhan hidup; b). Nilai dan Norma Sosial, meliputi kebutuhan pendidikan anak, menurunnya sumber daya manusia dan desakan menjual karena ingin membantu; c). Kondisi Georafis, hasil panen yang buruk dan membeli lahan yang jauh lebih produktif; d). Komitmen Keagamaan, yakni untuk melakukan ibadah haji.

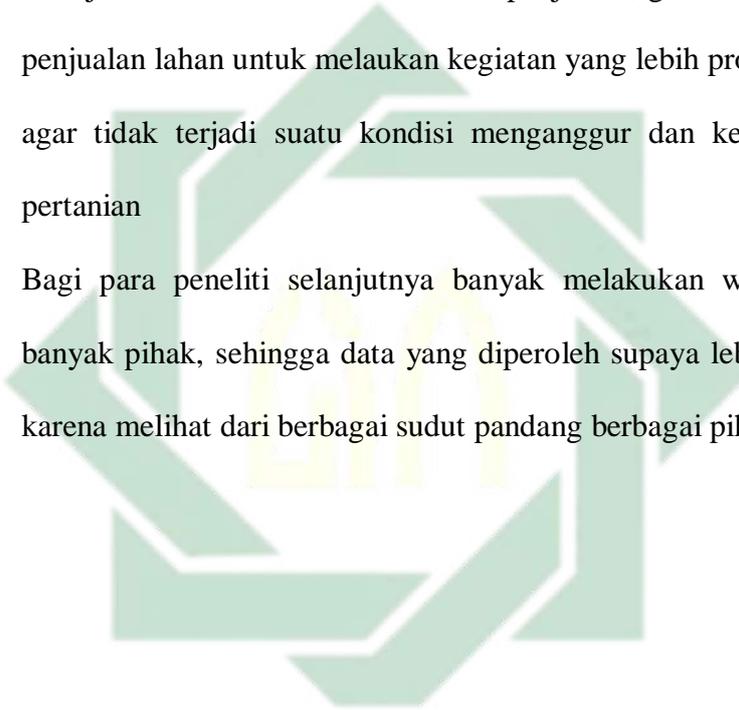
B. Temuan dan Saran

Penelitian ini menemukan, bahwa seorang petani dalam menentukan menjual tidaknya atau melakukan pilihan rasional dalam transaksi jual beli lahan pertanian memiliki beberapa pertimbangan dalam semua kondisinya baik ekonomi, geografis, sosial ataupun komitmen keagamaan Temuan ini sesuai dengan teori Rational Choice milik James Coleman yang menyatakan bahwa tindakan yang dilakukannya tersebut memiliki maksud dan tujuan yang ingin dituju dengan suatu pilihan yang telah diambil. Untuk itu ada beberapa saran yang saya berikan, antara lain:

1. Sektor pertanian merupakan sektor penting bagi kehidupan dan desa merupakan wilayah yang sangat strategis untuk melakukan sebuah

kegiatan pertanian. Bagi para petani selama memang tidak kendala untuk terus melakukan kegiatan pertanian tetap menjadi salah satu petani yang berjasa bagi masyarakat Indonesia.

2. Bagi para petani muslim di Desa Ngasin dan untuk para petani lainnya bijaklah dalam menentukan suatu penjualan, gunakan kembali hasil penjualan lahan untuk melakukan kegiatan yang lebih produktif kembali agar tidak terjadi suatu kondisi menganggur dan kehilangan lahan pertanian
3. Bagi para peneliti selanjutnya banyak melakukan wawancara bagi banyak pihak, sehingga data yang diperoleh supaya lebih menyeluruh karena melihat dari berbagai sudut pandang berbagai pihak.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, Isa (2017) *Perilaku Memilih Lembaga Pendidikan: Prespektif Teori Rational Choice dan Bounded Rational*. In: Seminar Nasional Pendidikan : Tema "Desain Pembelajaran di Era Asean Economic Community (AEC) Untuk Pendidikan Indonesia Berkemajuan", 18 March 2017, Sun Hotel, Sidoarjo, East Java, Indonesia.
- Anshori, Isa. (2020). *Masyarakat santri dan pariwisata*. Sidoarjo. Nizamia Learning Center.
- Anshori, Isa. (2020). *Dinamika Pesantren Muhammadiyah & Nahdhatul Ulama Perspektif Sosial, Ideologi dan Ekonomi*. Sidoarjo. Nizamia Learning Center.
- Anshori, Isa (2018), "Melacak State Of The Art Fenomenologi dalam Kajian Ilmu-Ilmu Sosial", HALAQA: Islamic Education Journal, 2 (2), Desember 2018, 165-181.
<http://doi.org/10.21070/halaqa.v2i2.1814>
<https://halaqa.umsida.ac.id/index.php/halaqa/article/view/1554>
- Arahman, Muhamad Noval. (2020). *TINJAUAN HUKUM ISLAM TERHADAP PRAKTIK PEMANFAATAN KAWASAN PERHUTANI (Studi Di Bagian-bagian Kesatuan Pemangkuan Hutan Jatinegara)*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Surakarta.
- Arwati, Sitti. (2018). *Pengantar Ilmu Pertanian Berkelanjutan*. CV. Inti Mediatama. Makassar.
- Aryansyah, Firman. (2019). *PELAKSANAAN PENGENDALIAN PENJUALAN MELALUI OPTIMALISASI PERENCANAAN PENJUALAN*. Jurnal Ilmiah EDUKASI Volume. 7 Nomor 2.
DOI: <http://dx.doi.org/10.25157/je.v7i2.3116>
- Atip, Ali Masraden. (2021). *Pengaruh Penjualan dan Luas Lahan Kopi Robusta Terhadap Pendapatan Petani Kopi Robusta Desa Pulau Tengah Kecamatan Jangkat Kabupaten Meringin*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sulthan Thata Saifuddin Jambi.
- Direktorat Pengembangan Metodologi Sensus dan Survei. (2020). *PERATURAN KEPALA BADAN PUSAT STATISTIK NOMOR 120 TAHUN 2020 TENTANG KLASIFIKASI DESA PERKOTAAN DAN PERDESAAN DI INDONESIA 2020*. Jakarta. Badan Pusat Statistik. Buku 2 Jawa.
- Fauzan N, MHD. (2017) *PENDAPATAN PETANI SETELAH KONVERSI LAHAN SAWAH MENJADI KOLAM IKAN DI KECAMATAN KAMPAR KABUPATEN KAMPAR*. Skripsi thesis, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Fauzy, Moh. Qudsi & Lusiana Ulfa Hardinawati. (2015). *Alasan Petani Muslim Menjual Hasil Tualan Kepada Peraih Di Desa Glagahagung Kecamatan Purwoharjo Kabupaten Banyuwangi*. Researchgate. Malaysia.
- Fitriani, Lezi, (2019). *ETOS KERJA PETANI PADI DALAM PEMENUHAN KEBUTUHAN KELUARGA DITINJAU DARI EKONOMI ISLAM (Studi*

- Pada Petani Padi Di desa Air Kelinsar Kecamatan Ulu Musi Kabupaten Empat Lawang*). Bengkulu. Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
- Fuadi, Muhammad Ali. (2016). *AYAT-AYAT PERTANIAN DALAM AL-QUR'AN* (Studi Analisis Terhadap Penafsiran Thanthawi Jauhari dalam Kitab Al-Jawāhir fī Tafsīr Al-Qur'an Al-Karīm). Skripsi. Universitas Islam Negeri walisongo Semarang.
- Gais, Subrek . (2019). *Lahan Pertanian: Pengertian, Jenis Jenis, Bentuk dan Karakteristik*. Weare.id. Diakses pada tanggal 23 Oktober 2021
<https://www.weare.id/pengertian-lahan-pertanian/>
- Gusrizaldi, Rogi & Eka Komalasari. (2016). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PENJUALAN DI INDRAKO SWALAYAN TELUK KUANTAN*. Jurnal Valuta Vol 2 No 2. diakses pada tanggal 16 Oktober 2021
<https://journal.uir.ac.id/index.php/valuta/article/view/1156>
- Hardani, dkk. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta. Pustaka Ilmu.
- Hegasari, Selly Pratiwi & Agus Sofyandi Kahfi. (2016). *Hubungan Antara Komitmen Beragama Islam dengan Self Efficacy Bidang Akademik dengan Siswa SKTM (Surat Keterangan Tidak Mampu) di SMAN 18 Bandung*. Prosiding Psikologi. Vol 2 No 1.
DOI : <http://dx.doi.org/10.29313/v0i0.2725>
- Hidayat, Rahmat. (2016). *Rasionalitas: Overview terhadap Pemikiran dalam 50 Tahun Terakhir*. Yogyakarta. Buletin psikologi. Vol. 24, No. 2
DOI: 10.22146/buletinpsikologi.26772
- ISLAMIAH, A., JUNAI DATUL & LEGOWO, M. (2020). *PILIHAN RASIONAL DALAM PROSES PEMBEBASAN LAHAN PERTANIAN/ SAWAH UNTUK PEMBANGUNAN PERUMAHAN DI DESA LEBO SIDOARJO*. *Paradigma*, 9(1). Diakses pada tanggal 14 Oktober 2021
<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paradigma/article/view/35174>
- JDIH BPK RI. (2019). *Peraturan Daerah (PERDA) tentang PERLINDUNGAN DAN PEMBERDAYAAN PETANI*. Jakarta. Diakses pada tanggal 13 oktober 2021
[file:///C:/Users/user/Downloads/PERDA_1_2019-Perlindungan-dan-Pemberdayaan-Petani-1%20\(2\).pdf](file:///C:/Users/user/Downloads/PERDA_1_2019-Perlindungan-dan-Pemberdayaan-Petani-1%20(2).pdf)
- Juhadi, *POLA-POLA PEMANFAATAN LAHAN DAN DEGRADASI LINGKUNGAN PADA KAWASAN PERBUKITAN*, Jurnal Geografi-FIS UNNES, (Semarang, Volume 4 No. 1 Januari 2007).
- Khuluq, Vindi Husnul, Syamsuri & Setiawan bin Lahuri. (2020). *Perkembangan Pertanian Dalam Peradaban Islam: Sebuah Telaah Historis Kitab Al Filaha Ibnu Awwam*. Tamaddun Vol. 8 Issue 1.
- Kumalasari, Intan, 071511633072 (2019) *PILIHAN RASIONAL PENGGUNA DALAM MEMANFAATKAN LAYANAN CO-WORKING SPACE DI PERPUSTAKAAN C2O SURABAYA*. Skripsi thesis, Universitas Airlangga. Diakses pada tanggal 16 Oktober 2021
<http://repository.unair.ac.id/id/eprint/81298>

- Latifah, Ismi, Nurhadi & Siany Indria Liestyasari. (2017). *RASIONALITAS ORANG TUA DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN JURUSAN KULIAH ANAK MELALUI ANALISIS TEORI PILIHAN RASIONAL JAMES S. COLEMAN (UNIVERSITAS SEBELAS MARET)*. Jurnal SOSIALITAS. Vol. 8 No.01. Diakses pada tanggal 16 Oktober 2021
<https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/sosant/article/view/12422>
- Moleong, Lexy J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya.
- Munadi, Muhammad. (2019). *Manajemen Pendidikan Tinggi di Era Revolusi industri 4.0* Jakarta. Kencana.
- Nasrullah. (2015). *KARAKTERISTIK AJARAN ISLAM: Perspektif Unity and Diversity of Religion*. Al-Ittihad. Vol.1 No.1.
- Ngasifudin, Muhammad. (2017) *Rasionalitas dalam Ekonomi Islam*. Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia. Vol VII No. 2. Hal 116-117.
- Nuhung, Iskandar Adi. (2015). *Faktor-Faktor yang Memotivasi Petani Menjual Lahan dan Dampaknya di Daerah Suburban Studi Kasus di Desa Nagrak, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Bogor*. Jakarta. Jurnal Agro Ekonomi, Volume 33 Nomor 1.
 DOI: [10.21082/jae.v33n1.2015.17-33](https://doi.org/10.21082/jae.v33n1.2015.17-33)
- Pradistya, Reyvan Maulid. (2021). *Teknik Triangulasi dalam Pengolahan Data Kualitatif*. Dqlab. Diakses pada tanggal 25 Oktober 2021
<https://www.dqlab.id/teknik-triangulasi-dalam-pengolahan-data-kualitatif>
- Pratiwi, Nuning Indah. (2017). *PENGGUNAAN MEDIA VIDEO CALL DALAM TEKNOLOGI KOMUNIKASI*. Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial. Vol 1 No 2. Hal 110-111
- Salsabila Miftah Rezkia. (2020). *Langkah-Langkah Menggunakan Teknik Analisis Data Kualitatif*. Dqlab. Diakses pada tanggal 25 Oktober 2021
<https://www.dqlab.id/data-analisis-pahami-teknik-pengumpulan-data>
- Rizal, Syaiful. (2021). *Kemuliaan Menjadi Petani dalam Islam*. Institut Agama Islam Al-Qodiri Jember. Jember. Diakses pada tanggal 15 Oktober 2021.
<https://iaiq.ac.id/blog/kemuliaan-menjadi-petani-dalam-islam/>
- Saleh, Sirajuddin. (2017). *Analisis Data Kualitatif*. Bandung. Penerbit Pustaka Ramadhan.
- Sastrawati, Nila. (2019). *PARTISIPASI POLITIK DALAM KONSEPSI TEORI PILIHAN RASIONAL JAMES S COLEMAN*. Jurnal Ar-risalah Volume 19, Nomor 2.
- Shonhaji. (2012). *AGAMA SEBAGAI PEREKAT SOCIAL PADA MASYARAKAT MULTIKULTURAL*. Al-AdYaN. Vol.VII. NO.2. Diakses pada tanggal 15 Oktober 2021
<https://e-journal.stisbima.ac.id/index.php/ittihad/article/view/1>
- Suratiah, Ken. (2015). *Ilmu Usaha Tani*. Jakarta. Penebar Swadaya.
- Sutikno, Suprpto Dibyosaputro & Eko Haryono. (2020). *Geomorfologi Dasar*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.

- Sutopo, Agus, Dian Fitriana Arthati & Utari Azalika Rahmi. (2014). *Kajian Indikator Sustainable Development Goals (SDGs)*. Jakarta. Badan Pusat Statistik.
- Umanailo, M. Chairul Basrun. (2019). MAX WEBER. Osfpreprints. Hal. 3. Diakses pada tanggal 18 Oktober 2021.
DOI: [10.31219/osf.io/ep7bn](https://doi.org/10.31219/osf.io/ep7bn)
- Wibowo, Satriyo. (2021). *KECAMATAN BALONGPANGGANG DALAM ANGKA 2021*. Gresik. BPS Kabupaten Gresik.
- Yigibalon, Yosia. (2020). *SIKAP MENTAL PETANI DALAM USAHA BIDANG PERTANIAN TANAMAN PANGAN DI DESA JIRENNE KABUPATEN LANNY JAYA PROPINSI PAPUA*. Jurnal Holistik. Vol. 13 No. 2.
- QS. Al-A'raf: 58. Qurano. Diakses pada tanggal 18 Oktober 2021
<https://qurano.com/id/7-al-a-raf/ayat-58/>
- QS. As-Sajdah: 27. Qurano. Diakses pada tanggal 18 Oktober 2021
<https://qurano.com/id/32-as-sajdah/ayat-27/>
- QS. Qaf: 7. Qurano. Diakses pada tanggal 18 Oktober 2021
<https://qurano.com/id/50-qaf/ayat-7/>



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A